



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN
PEMBIAYAAN PADA USAHA KECIL MENENGAH
(UKM) DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

VHENI MARISYA NANDA HRP
NIM. 15 401 00201

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN
PEMBIAYAAN PADA USAHA KECIL MENENGAH
(UKM) DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

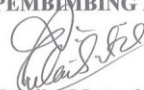
Oleh :

VHENI MARISYA NANDA HRP
NIM. 15 401 00201

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.Si
NIP. 19790325200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Vheni Marisya Nanda Hrp**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 November 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Vheni Marisya Nanda Hrp** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

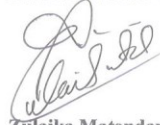
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Vheni Marisya Nanda Hrp**
NIM : 15 401 00201
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Pada Usaha Kecil Menengah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01. November 2019
Saya yang Menyatakan,



Vheni Marisya Nanda Hrp
NIM. 15 401 00201

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : VHENI MARISYA NANDA HRP
Nim : 15 401 00201
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeberian Pembiayaan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam betuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 04 November 2019

Yang Menyatakan



VHENI MARISYA NANDA HRP
NIM. 15 401 00201



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : VHENI MARISYA NANDA HRP
NIM : 15 401 00201
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian
Pembiayaan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Muhammad Isa, ST., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, SE., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 05 November 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/76 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,42
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA USAHA KECIL
MENENGAH (UKM) DI BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH TAHUN 2015-2018**

NAMA : VHENI MARISYA NANDA HRP
NIM : 15 401 00201

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 12 November 2019

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Vheni Marisya Nanda Hrp

Nim : 15 401 00201

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018

Berdasarkan data Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2015 sampai 2018 ada yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan pada variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing* secara parsial dan simultan terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan laporan keuangan yaitu analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, dan pembiayaan usaha kecil menengah (UKM).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan bentuk *time series* dari tahun 2015 sampai 2018 sebanyak 48 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23.0.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(12,378 > 2,01669)$, *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,920 < 2,01669)$, *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,944 > 2,01669)$, *non performing financing* tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,642 < 2,01669)$. Sedangkan secara simultan variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah (UKM) dibuktikan dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $(159,315 > 2,59)$. R Square dalam penelitian ini sebesar 0,931 atau 93,1 persen yang berarti bahwa variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* mampu menjelaskan variansi variabel pembiayaan UKM sebesar 93,1 persen dan sisanya sebesar 6,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Return On Asset, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Pembiayaan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Pada Usaha Kecil Menengah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan,
Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan

Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Nofinawati, S.EI., MA. Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si. selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M. Si. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada Ayah tercinta Bonggal Harahap dan Ibunda tercinta Putri Sari Lubis yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta kakak tersayang Sondang Diana Marito Hrp, Julia Pelita Hati Hrp, Indah Mutiara Permata Bunda Hrp, Vhina Trisya Nanda Hrp dan abang Binsar Riski Hrp yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat saya Prima Auliansyah Siregar, Arjun Rivai Simatupang, Listika Putri Sari, Lili Robiani Pohan dan Ajeng Mutiah Sy yang selalu memberikan semangat dan dukungan/support kepada saya dan juga telah mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman Rahmita Sari, Yuspi, Lince dan keluarga besar PS-5 angkatan 2015 Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
9. Terimakasih kepada teman-teman Riska Yanti, Wilda Andriani, Imah Handayani, Lila, Hanifa, Fitri Yamar, Wilda Sari, Safinah, Isro Samosir dan keluarga besar kos Pai yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKL dan MAGANG yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, November 2019
Peneliti,

Vheni Marisya Nanda Hrp
NIM. 15 401 00201

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof

ي	Ya	Y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا.....ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Definisi Operasional Variabel.....	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II LANDASAN TEORI	 19
A. Landasan Teori	19
1. Kerangka Teori.....	19
a. Pengertian Pemberian Pembiayaan.....	19
b. Persiapan Pemberian Pembiayaan	20
c. Proses Persetujuan Pembiayaan.....	20
d. Konsep Dasar Pembiayaan Syariah	20
1) Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli	21
2) Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa.....	23
3) Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil	24
e. Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM)	25
1) Definisi Usaha Kecil Menengah (UKM).....	25
2) Perkembangan Usaha Kecil Di Indonesia	27
3) Hakekat Usaha Kecil Menengah.....	28
f. Pembiayaan UKM Dalam Perspektif Islam.....	29
g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan UKM	31
1) Dana Pihak Ketiga (DPK).....	31
2) <i>Return On Assets</i> (ROA).....	35
3) <i>Financing Deposits To Ratio</i> (FDR).....	37
4) <i>Net Performing Financing</i> (NPF)	40
2. Penelitian Terdahulu	43
3. Kerangka Pikir.....	46
4. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Dokumentasi	51
2. Kepustakaan	51
F. Analisis Data	52
1. Uji Statistik Deskriptif	52
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Linieritas	53
4. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Multikolinearitas	53
b. Uji Heteroskedastisitas	54
c. Uji Autokorelasi	54
5. Uji Hipotesis	55
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)	55
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F test)	56
6. Uji Regresi Linier Berganda	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	59
2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	60
3. Visi dan Misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	61
4. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	62
5. Struktur Organisasi	63
6. Tugas dan Tanggung jawab	66
B. Deskriptif Data Penelitian	68
1. Pembiayaan Usaha Kecil Menengah	69
2. Dana Pihak Ketiga	72
3. <i>Return On Asset</i>	76
4. <i>Financing To Deposit Ratio</i>	79
5. <i>Non Performing Financing</i>	82
C. Hasil Analisis Data	86
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
2. Hasil Uji Normalitas	88
3. Hasil Uji Linieritas	89
4. Uji Asumsi Klasik	91
a. Uji Multikolinearitas	91
b. Uji Heteroskedastisitas	92
c. Uji Autokorelasi	93
5. Hasil Uji Hipotesis	93

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test)	94
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F test)	96
6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2018.....	98
2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2018.....	99
3. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2018	100
4. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2018	101
5. Pengaruh Secara Simultan Antara Variabel Dana Pihak Ketiga, <i>Return On Asset</i> , <i>Financing To Deposit</i> <i>Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah.....	103
E. Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V Penutup	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Rasio CAR, ROA, FDR dan NPF Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2018
Tabel I.2	: Definisi Operasional Variabel
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu
Tabel IV.1	: Data Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Januari 2015-Desember 2018
Tabel IV.2	: Data Dana Pihak Ketiga Januari 2015-Desember 2018
Tabel IV.3	: Data <i>Return On Asset</i> Januari 2015-Desember 2018
Tabel IV.4	: Data <i>Financing To Deposit Ratio</i> Januari 2015-Desember 2018
Tabel IV.5	: Data <i>Non Performing Financing</i> Januari 2015-Desember 2018
Tabel IV.6	: Hasil Uji Statistik Deskriptif
Tabel IV.7	: Hasil Uji Normalitas
Tabel IV.8	: Uji Linieritas Pembiayaan Terhadap DPK
Tabel IV.9	: Uji Linieritas Pembiayaan Terhadap ROA
Tabel IV.10	: Uji Linieritas Pembiayaan Terhadap FDR
Tabel IV.11	: Uji Linieritas Pembiayaan Terhadap NPF
Tabel. IV.12	: Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel IV.13	: Hasil Uji Heteroskedastisitas
Tabel IV.14	: Hasil Uji Autokolerasi
Tabel IV.15	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Tabel IV.16	: Hasil Uji Parsial (uji-t)
Tabel IV.17	: Hasil Uji Simultan (uji-f)
Tabel IV.18	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: Gambar I.1 Data Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Gambar I.2	: Data DPK dan Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Gambar II.1	: Kerangka Pikir
Gambar IV.1	: Data Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Januari 2015 Desember 2018
Diagram IV.2	: Data Dana Pihak Ketiga Januari 2015-Desember 2018
Diagram IV.3	: Data <i>Return On Asset</i> Januari 2015-Desember 2018
Diagram IV.4	: Data <i>Financing To Deposit Ratio</i> Januari 2015 Desember 2018
Diagram IV.5	: Data <i>Non Performing Financing</i> Januari 2015 Desember 2018

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Laporan Rasio Keuangan Dana Pihak Keiga, *Return On Asset, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Periode 2015-2018
- Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif, Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Linieritas, Hasil Uji Asumsi Klasik, Hasil Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi R^2 , Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 4 : Tabel t
- Lampiran 5 : Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diatur dalam UU No. 10, Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, dengan menghimpun dana pihak ketiga yaitu para nasabah atau depositan lalu menyalurkannya kepada para debitur (pihak yang memerlukan dana segar).²

Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dan tidak jarang Usaha Kecil Menengah diharapkan sebagai mesin pertumbuhan. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap Usaha Kecil Menengah telah menjadi agenda penting dalam rangka bukan saja untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga untuk penyerapan tenaga kerja dan sebagai wahana yang sangat strategi untuk distribusi barang dan jasa. Kehadiran Usaha Kecil Menengah ini semakin dirasakan dampaknya di Indonesia selama terkena krisis moneter yang

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 10, Tahun 1998 tentang Perbankan, (Perubahan atas Undang-undang No. 7, Tahun 1992).

²Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 5.

akhirnya berkembang menjadi krisis multi dimensi. Pada tahun 1998, Usaha Kecil Menengah mampu bertahan dibandingkan industri-industri besar.³

Usaha Kecil Menengah dalam menggerakkan perekonomian Indonesia memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai penyedia lapangan kerja, ikut berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan juga berfungsi sebagai penghasil devisa negara dari ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor Usaha Kecil Menengah tersebut.

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu, pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.⁴

Beberapa masalah yang dihadapi sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) antara lain berupa permodalan, dimana terkadang dalam memperoleh modal dari bank mengalami kesulitan. Salah satu hal yang menyebabkan adanya hal ini adalah pembiayaan yang kurang lancar dan diperlukannya jaminan

³Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 109.

⁴M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Press, cet. Pertama, 2015), hlm. 83.

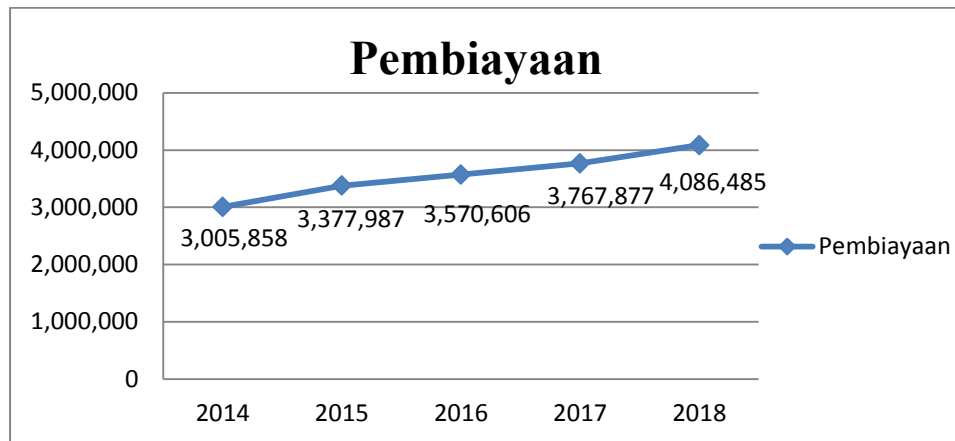
kebendaan (*collateral minded*) yang sukar dipenuhinya. Selain itu juga permasalahan yang muncul kaitannya dengan hal ini adalah mengenai jenis pembiayaan apa yang cocok untuk usaha kecil dan menengah dan bagaimana sebaiknya bank syariah menyikapi kebutuhan dari pembiayaan usaha kecil menengah.

Pembiayaan merupakan fungsi penggunaan dana terpenting bagi bank komersial, dalam hal ini khususnya bagi bank syariah. Oleh karena itu, bank seharusnya memperhatikan berbagai faktor dan aspek apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat.

Kebijakan penyaluran dana untuk kegiatan pembiayaan dipengaruhi oleh faktor internal bank antara lain berkaitan dengan persepsi bank terhadap prospek usaha debitur, rasio keuangan perusahaan perbankan seperti untuk memperoleh Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kegiatan biaya promosi, *return on asset* (ROA) yaitu laba yang diperoleh, *financing to deposit ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga, dan *non performing financing* (NPF) yaitu jumlah kredit macet.

Berikut data pembiayaan Usaha Kecil Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.

Gambar I.1
Data Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah



Berdasarkan gambar I.1, dapat dilihat bahwa pembiayaan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,70 persen, pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,52 persen, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 8,45 persen.

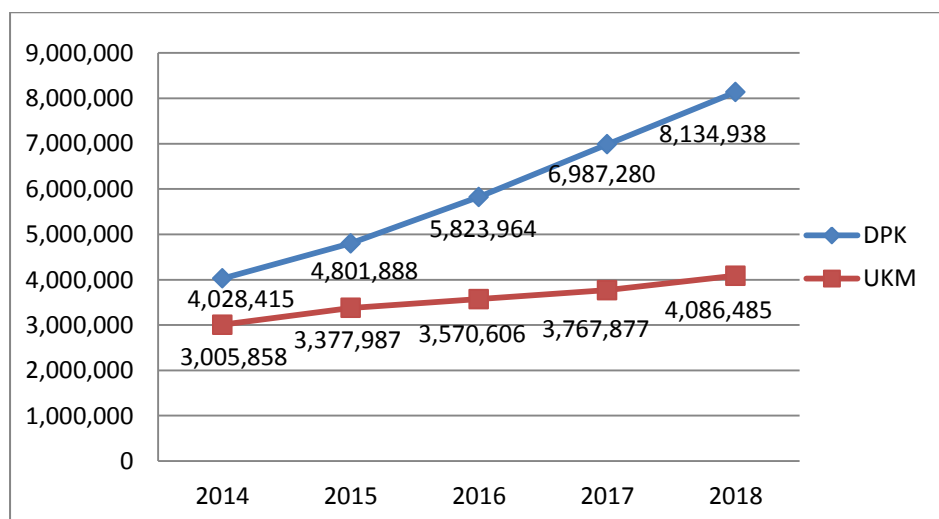
Dalam menyalurkan dana, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Usaha Kecil Menengah terbagi kedalam lima kategori yaitu, Dana Pihak Ketiga, *Return On Assets*, *Financing to Deposits Ratio*, dan *Non Performing Financing*. Macam-macam bentuk faktor ini yang menjadi sangat berarti bagi perkembangan Usaha Kecil Menengah. Pembiayaan yang diberikan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini juga tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan dari dana pihak ketiga.

Dana Pihak Ketiga atau biasa di singkat dengan DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat

luas.⁵ Salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan masyarakat (DPK). Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan.

Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat.⁶ Berdasarkan data OJK tahun 2015-2018 penghimpunan dana dari DPK terhadap pembiayaan UKM dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar I.2
Data DPK dan Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah



⁵Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 43.

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

Berdasarkan gambar I.2, dapat dilihat bahwa DPK terhadap pembiayaan UKM pada tahun 2015 ke tahun 2016 DPK mengalami peningkatan sebesar 21,28 persen dan pembiayaan UKM sebesar 5,70 persen, selanjutnya pada tahun 2016 ke tahun 2017 DPK mengalami peningkatan sebesar 19,97 persen dan pembiayaan UKM sebesar 5,52 persen, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 DPK juga mengalami peningkatan sebesar 16,42 persen dan pembiayaan UKM sebesar 8,45 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan DPK dari tahun ke tahunnya menghasilkan perkembangan yang cukup besar sedangkan pembiayaan UKM dari tahun ke tahunnya menghasilkan perkembangan yang terbilang kecil. Sehingga tingkat perkembangan DPK tidak berbanding lurus dengan tingkat perkembangan pembiayaan UKM.

Selain DPK ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah diantaranya yaitu *Return On Assets*, *Financing to Deposits Ratio*, dan *Non Performing Financing*. Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya. Tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi hasil bank tersebut.

Selain Dana Pihak Ketiga ada juga faktor yang mempengaruhi pembiayaan UKM ada juga faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu metode

penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank.⁷ Jika *Return On Assets* suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset.⁸

Selain *Return On Asset* ada juga faktor yang mempengaruhi pembiayaan UKM yaitu *Financing to Deposits Ratio* (FDR). *Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini berupaya mengukur seberapa besar dana yang disalurkan oleh perbankan syariah relatif terhadap dana yang dihimpunnya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan.⁹

Financing To Deposit Ratio (FDR) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank, semakin tinggi FDR, maka penyaluran dana (pembiayaan) oleh bank juga akan meningkat. Sebagian praktisi

⁷Henry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 371.

⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 208.

⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 116.

perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80 persen. Namun batas toleransi berkisar antara 80 persen-100 persen.¹⁰

Selain *Financing To Deposit Ratio* ada juga faktor yang mempengaruhi pembiayaan UKM yaitu *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, begitupun sebaliknya.¹¹

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF atau berada di atas 5 persen maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Financing* yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba akan mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang.¹²

¹⁰*Ibid.*, hlm. 370.

¹¹*Ibid.*, hlm. 82.

¹²Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

Tabel I.1
Rasio ROA, FDR dan NPF Pada Bank Pembiayaan
Rakyat Syariah Periode 2015-2018 (dalam persentase)

Tahun	ROA	FDR	NPF	UKM
2015	2,20	120,06	8,20	3.377.987
2016	2,27	114,40	8,63	3.570.606
2017	2,55	111,12	9,68	3.767.877
2018	1,87	111,67	9,30	4.086.485

Berdasarkan dari ke empat faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Usaha Kecil Menengah seperti *Return On Asset*, *Financing to Deposits Ratio*, dan *Non Performing Financing* dapat dilihat pada tabel I.1 bahwa *Return On Asset* tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3,18 persen, pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 12,33 persen, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 26,66 persen. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* mengalami fluktuasi dari tahun 2018 akan tetapi pembiayaan Usaha Kecil Menengah setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Financing to Deposit Ratio pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,71 persen, selanjutnya pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,86 persen, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,49 persen. Akan tetapi perolehan *Financing*

to Deposit Ratio yang berfluktuasi ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana setiap kenaikan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Namun, pada tahun 2016, 2017 *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan sedangkan pembiayaan Usaha Kecil Menengah setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Non Performing Financing pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,24 persen, pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 12,16 persen, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *Non Performing Financing* pada tahun 2015, 2017 mengalami peningkatan sedangkan pembiayaan Usaha Kecil Menengah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Untuk itu, usaha kecil menengah (UKM) memegang peranan yang sangat penting untuk memajukan perekonomian indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, Usaha Kecil Menengah juga berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Kemampuan Usaha Kecil Menengah untuk *survive* dengan sumber daya pribadi inilah banyak kalangan merasa optimis bahwa Usaha Kecil Menengah dimasa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan usaha kecil menengah (UKM). Sehingga penulis tertarik membuat penelitian yng berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2017, 2018 Perkembangan Peningkatan Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan akan tetapi Perkembangan Peningkatan Pembiayaan UKM pada tahun 2015, 2016 mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2018 *Return On Asset* mengalami penurunan akan tetapi pembiayaan Usaha Kecil Menengah mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2016, 2017 *Financing to Deposit Ratio* mengalami peningkatan akan tetapi pembiayaan Usaha Kecil Menengah mengalami peningkatan.
4. Pada tahun 2015, 2017 *Non Performing Financing* mengalami peningkatan akan tetapi pembiayaan Usaha Kecil Menengah juga mengalami peningkatan.
5. Pada tahun 2015-2018 usaha kecil menengah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan peneliti batasi padahal yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2015-2018 di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018?
4. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* berpengaruh simultan terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018”. Peneliti menjelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan UKM (Y)	Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan jenis usaha karakternya yang berskala kecil dengan kekayaan bersih Rp. 50 juta – Rp. 500 juta dan penjualan bersih tahunan Rp. 300 juta – Rp. 2,5 Miliar, dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang untuk usaha kecil dan 20 sampai 99 orang untuk usaha menengah	Pemasaran Kemitraan Sumber daya manusia	Rasio
DPK (X ₁)	Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas. Salah satu dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan masyarakat (DPK).	Giro Deposito Tabungan	Rasio
ROA (X ₂)	<i>Return On Assets</i> (ROA) merupakan rasio penilaian yang	Laba bersih Total aset	Rasio

	digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank.		
FDR (X ₃)	<i>Financing To Deposits Ratio</i> (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah dan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini berupaya mengukur seberapa besar dana yang disalurkan oleh perbankan syariah relatif terhadap dana yang dihimpunnya.	Jumlah pembiayaan Total DPK Equitas	Rasio
NPF (X ₄)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.	Pembiayaan bermasalah Total pembiayaan	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018.

3. Untuk mengetahui Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018.
5. Untuk mengetahui Pengaruh simultan Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2015-2018.

G. Kegunaan Penelitian

Beberapa mamfaat yang akan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai pembiayaan Usaha Kecil Menengah, serta dapat mengetahui berapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan Usaha Kecil Menengah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018. Serta penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dapat dijadikan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang diteliti terutama dalam hal kebijakan moneter, serta memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya, maupun memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan penelitian yang lebih komprehensif tentang kebijakan moneter di Indonesia, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri dari komponen latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, rumusan masalah merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, definisi operasional variabel merupakan istilah yang ada di dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud penulis agar

tidak terjadi simpang siur pemahaman, tujuan penelitian memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan, manfaat penelitian merupakan hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab kedua yaitu komponen yang meliputi Landasan teori berisikan teori atau konsep yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat. Kerangka pikir, paradigma yang dikemukakan oleh peneliti. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan dilapangan.

Bab ketiga yaitu komponen yang meliputi Lokasi dan waktu penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian, berisi tentang beberapa penejelasan dari jenis penelitian dari beberapa aspek. Populasi dan sampel, dimana populasi yaitu jumlah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel sebagian dari populasi atau perwakilan dari populasi yang ada. Teknik pengumpulan data, dijelaskan beberapa alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sumber data penelitian, menjelaskan tentang darimana data penelitian diperoleh.

Bab keempat yaitu komponen yang meliputi hasil penelitian yang di dalamnya terdiri dari Deskripsi data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , (dana pihak ketiga, *return on asset*,

financing to deposit ratio, non performing financing) maupun variabel Y (pembiayaan usaha kecil menengah). Pengujian hipotesis, menguji hipotesis atau dugaan sementara penulis dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab kelima yaitu komponen penutup yang terdiri dari kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Saran disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Pengertian Pemberian Pembiayaan

Sebelum pemberian pembiayaan ditetapkan, pihak bank harus melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan agar bisa menghasilkan keuntungan dan mendukung kelangsungan usaha lembaga tersebut dan sebagai alat memberikan jawaban pengambilan keputusan tentang masalah-masalah seperti:

- 1) Kepada siapa dana dalam bentuk pembiayaan harus diberikan.
- 2) Untuk maksud usaha apa dana pembiayaan diberikan.
- 3) Apakah calon anggota debitur yang akan menerima dana pembiayaan.
- 4) Mampu mengembalikan pokok pembiayaan ditambah dengan bagi hasil.
- 5) Berapa jumlah uang yang layak diberikan.
- 6) Apakah dana pembiayaan yang akan diberikan tersebut cukup aman atau berisiko kecil.

b. Persiapan Pemberian Pembiayaan

Persiapan pembiayaan ini merupakan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama untuk calon nasabah yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi-informasi tentang calon nasabah, baik dengan wawancara atau meminta bahan-bahan tertulis secara langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber internal bank itu atau yang berasal dari sumber lain.¹

c. Proses Persetujuan Pembiayaan

Setelah melalui analisis pembiayaan, calon nasabah berhak mendapat keputusan diterima atau tidaknya pengajuan pembiayaan tersebut. Kemudian apabila pengajuan pembiayaan tersebut diterima atau disetujui maka langkah berikutnya adalah *monitoring* atau pengawasan terhadap penggunaan pembiayaan dan penagihannya.

d. Konsep Dasar Pembiayaan Syariah

Pembiayaan atau *financing* merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkannya. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan juga berarti pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 222.

Menurut Muhammad Syafi’I Antonio, pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang *defisit unit* (kekurangan dana).²

Berdasarkan Pasal 1 angka 12 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dijelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³

Aktivitas penyalur dana Bank Syariah kepada nasabah dilakukan dengan beberapa cara. Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:⁴

1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk membeli barang, sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Adapun produk pembiayaan yang menggunakan prinsip ini seperti Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Salam*, Pembiayaan *Istishna*.

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 105.

³*Ibid*, hlm. 41.

⁴Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 87-97.

- a) *Murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).
- b) *Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah penjual. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.
- c) *Istishna*, produk *istishna* menyerupai produk salam tapi dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Skim *istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan *istishna* adalah spesifikasi

barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya.⁵

2) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Alljarah*)

Pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip sewa (*Ijarah*). Transaksi ini dilandasi dengan perpindahan manfaat. Hampir sama dengan prinsip jual beli, namun dalam prinsip ini objek yang ditransaksikan yaitu jasa. Adapun produk pembiayaan yang sering menggunakan prinsip ini yaitu Pembiayaan *Ijarah*, dan Pembiayaan IMBT. Jenis pembiayaan ini termasuk dalam *natural certainty contracts* (NCC), yaitu kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktunya.

a). *Ijarah*, transaksi sewa dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan. Pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya.

Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, sedangkan pada *ijarah* objek transaksinya adalah barang atau jasa.

b). *Ijarah Muntahia Bi at-Tamlik* (IMBT), merupakan rangkaian dua buah akad yaitu akad *al ba'i* dan akad *ijarah muntahia bittamlik* (IMBT). *Al ba'i* merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 164-165.

merupakan kombinasi antara sewa menyewa dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa.⁶

3) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan yang dilakukan dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Transaksi ini pada dasarnya merupakan pembiayaan yang tidak dapat dipastikan keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pihak. Keuntungan dari hasil usaha dibagi sesuai kesepakatan yang telah disetujui bersama. Adapun pembiayaan yang lazim menggunakan prinsip bagi hasil diantaranya, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Pembiayaan *Mudharabah*.

a). Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Transaksi pembiayaan *Musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama.

b). Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudhorib*)

⁶Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 253.

dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al maal* dan keahlian dari *mudhorib*.⁷

e. Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM)

1) Definisi Usaha Kecil Menengah UKM

Usaha kecil mikro menengah merupakan usaha yang berskala kecil usaha produktif milik keluarga atau perorangan yang memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000, (seratus juta Rupiah) pertahunnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha mikro dapat mengajukan pembiayaan kepada bank syariah paling banyak sebesar Rp.50.000.000.⁸

Dalam rangka memberikan fasilitas perdagangan atau mencukupi kebutuhan nasabah, bank dapat menyediakan fasilitas modal kerja untuk nasabah yang mengajukan pembiayaan, bank memberikan pembiayaan bagi kegiatan usaha perdagangan dapat dipilih untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah bank syariah, yaitu dengan akad *murabahah*, *musyarakah*, dan *salam*.⁹

Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang juga kecil dengan memiliki kekayaan bersih lebih

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 169-170.

⁸Yohana Victoria Latumaeissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 405-406.

⁹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 419.

dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00. Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00.¹⁰

Menurut beberapa pengertian Usaha Kecil Menengah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Usaha Kecil Menengah merupakan jenis usaha karakternya yang berskala kecil dengan kekayaan bersih Rp. 50 juta-Rp. 500 juta dan penjualan bersih tahunan Rp, 300 juta-Rp. 2,5 Miliar, dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang untuk usaha kecil dan 20 sampai 99 orang untuk usaha menengah.¹¹

Meski Usaha Kecil Menengah mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan nasional, sektor ini selalu dapat kendala dalam pengembangannya. Permasalahan klasik dan mendasar yang dihadapi Usaha Kecil Menengah antara lain, permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya Sumber Daya Manusia, pengembangan produk dan akses pemasaran.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

¹¹Muslumin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar" *dalam jurnal ilmu syariah dan hukum*, Vol. 47, No. 1 Juni 2013.

Permasalahan lanjutan yang dihadapi Usaha Kecil Menengah, antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan kriteria pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor. Permasalahannya yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu mempengaruhi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain, dalam hal manajemen keuangan, agunan, dan keterbatasan dalam kewirausahaan.¹²

2) Perkembangan Usaha Kecil Di Indonesia

Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada UKM. Setiap tahun pembiayaan UKM mengalami pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total pembiayaan perbankan, jumlah pelaku usaha industri UKM Indonesia termasuk paling banyak diantara negara lain terutama sejak tahun 2014, dan terus mengalami perkembangan.

Usaha kecil di Indonesia berasal dari golongan pribumi, akan jelas bagi kita bahwa pertumbuhan dan perkembangan mereka tidak seperti yang dialami industri negara lain yang maju seperti di Eropa Barat, Amerika Serikat, Australia dan Jepang. Terlihat dari tahap

¹²*Ibid.*

kehidupan ekonomi mereka dari sektor pertanian ke arah industrialisasi. Di Indonesia sejak dulu kehidupan ekonominya bertumpu pada pertanian disamping minyak dan gas. Adapun kehidupan berusaha/bisnis atau berdagang di Indonesia merupakan kegiatan yang belum umum dan belum mendapat posisi yang terhormat dalam hati masyarakat, kehidupan ekonomi masyarakat terlihat jelas kalau ada hari pasar atau pekan.¹³

3) Hakekat Usaha Kecil Menengah

Belakangan ini istilah pemberdayaan ekonomi rakyat atau usaha kecil menengah menjadi topik pembicaraan banyak kalangan. Kemunculan istilah ini memberikan isyarat bahwa selama ini telah terjadi ketidakberdayaan dalam kehidupan kelompok tertentu baik dalam siklus kehidupan politik, sosial maupun ekonomi. Pemberdayaan adalah upaya membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan.

Fakta tentang keberhasilan usaha kecil untuk eksis di tengah suasana dan kondisi perekonomian yang tidak menentu ditentukan oleh banyak faktor. Rey (1995), misalnya mengatakan karena UKM dikelola oleh orang-orang yang memiliki kompetisi khusus, mereka mengenali titik kelemahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah, sehingga praktis mereka secara mudah dapat mengatasinya dan

¹³Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38.

mencari keterampilan yang diperlukan untuk memastikan sukses dari dimulainya perusahaan mereka.

Pengelola usaha kecil menengah juga memahami bagaimana bagian dari suatu usaha saling berpasangan (*mutually inclusive*) untuk membentuk struktur dan mengetahui bahwa jika ada suatu bagian yang hilang (*anything loss*) yang mengancam kegagalan usaha mereka.¹⁴

f. Pembiayaan UKM Dalam Perspektif Islam

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang/tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan,

¹⁴Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 111-112.

pernyataan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI).

Dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktifitas nasabah penerima pembiayaan. Mekanisme perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, masalah membayarkan bunga kepada debitur atau pembebanan bunga kepada nasabah pembiayaan tidak akan timbul. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan berupa imbalan/bagi hasil. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Hadiid ayat 7 yang berbunyi.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ بِاللّٰهِ اٰمِنُوْا
كَبِيْرًا جُرْهُمُ وَاَنْفِقُوْا مِنْكُمْ اٰمِنُوْا ۚ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.

Ayat ini menjelaskan, yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.

g. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan UKM

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun bidang usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.¹⁵

Herman Darmawi mengemukakan pengertian Dana Pihak Ketiga sebagai berikut, Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi dana masyarakat individu, maupun badan usaha. Dana bank merupakan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Dana simpanan (deposit) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan bank.¹⁶

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, rumah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing.

Pada dasarnya, bank mempunyai empat alternatif penghimpun dana bagi kepentingan usahanya, yaitu dana sendiri, deposit, pinjaman dan sumber lainnya. Terkait dengan dana pihak ketiga peneliti ingin membahas lebih mendalam tentang dana pihak ketiga sebagai berikut:

¹⁵Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 43.

¹⁶Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 45.

a) Giro

Rekening giro, atau dalam bahasa Inggris disebut *current account*, adalah salah satu jenis dana simpanan yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah pemegang rekening tanpa syarat dan pembatasan. Tujuan atau motif nasabah untuk menyimpan dananya dalam bentuk rekening giro adalah agar nasabah sewaktu-waktu memiliki aset terhadap dana yang disimpannya. Artinya, agar nasabah dapat sewaktu-waktu menarik atau mengambil dananya atas beban rekening gironya itu. Mendapat keuntungan dari penyimpanan dana dalam bentuk rekening giro bukan tujuan utama dari nasabah. Oleh karena itu, nasabah rela apabila bank tidak memberikan imbalan apa pun kepada nasabah pemegang rekening giro.¹⁷

b) Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat populer dilapisan masyarakat Indonesia mulai masyarakat kota hingga pedesaan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, “tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”

¹⁷Sutan Remy Shahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 342.

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana. Pada umumnya, bank syariah memberikan persyaratan yang sama pada setiap masyarakat yang ingin membuka simpanan tabungan, yaitu menyerahkan fotocopy identitas, misalnya KTP, SIM, Pasport dan identitas lainnya.¹⁸

c) Deposito

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpun dana (*funding*) adalah deposito. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS.

Nasabah hanya dapat mengambil uangnya kembali setelah jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian pembukaan rekening. Misalnya rekening deposito tersebut berjangka waktu tiga bulan, maka nasabah hanya dapat memperoleh kembali uangnya setelah jangka waktu tiga bulan.¹⁹

¹⁸Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 74-75.

¹⁹Sutan Remy Shahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 410.

Dana pihak ketiga menurut pandangan Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ أَنْفِقُوا ۖ لِّلَّذِينَ يَتَأْتِيهِمْ
فِقُونَ مِنْهُ الْخَبِيثَاتُ يَمَّمُوا ۖ وَلَا إِلَّا رِزْقًا مِّنْ لَّكُمْ أَخْرَجْنَا
نَحْنُ ٱللَّهُ ۖ أَنَّىٰ أَعْلَمُوهُ ۖ فِيهِ تَغْمِضُونَ ۖ أَنَّىٰ إِلَّا بِمَا خَذِيهِ وَلَسْتُمْ تَدْرِكُونَ
حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.²⁰

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang Dana Pihak Ketiga, bahwa nafkahkanlah maksudnya zakatkanlah sebagian yang baik-baik dari hasil usahamu berupa harta, maksudnya kita harus memberikan pinjaman dana kepada pihak defisit dana (pihak yang kekurangan dana) supaya bisa di pakai oleh pihak-pihak lain yang membutuhkan dana. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti giro, tabungan dan deposito yang oleh pihak bank, bank

²⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 35.

menghimpun dana dari masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri.²¹

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perbankan dengan kepemilikan total asset yang relatif besar akan mempunyai tingkat kinerja yang lebih baik, sehingga kemampuan untuk mencapai laba akan semakin tinggi, sebagai akibat aktivitas penjualan yang dilakukan.

Henry Sutanto dan Khaerul Umam mengemukakan pengertian *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asset.²²

Frianto Pandia mengemukakan pengertian *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.²³

Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yaitu gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi suatu perusahaan. Dimana *Return On Asset* pada bank syariah menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan

²¹M. QuraishShihab, *Op. Cit*, hlm. 50.

²²Henry SutantodanKhaerulUmam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 371.

²³FriantoPandia, *Manajemen Dana danKesehatan Bank*, (Jakarta: RinekaCipta, 2012), hlm. 71.

keuntungan. *Return On Asset* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.²⁴

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendapatan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.²⁵

Dalam Islam juga *Return On Asset* adalah salah satu indikator yang harus dijaga dan harus ditingkatkan demi menjaga kondisi keuangan suatu perusahaan seperti bank syariah sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 16 yang berbunyi:

تَجَرَّتُهُمْ رَحْتَ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَلَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أُولَئِكَ
مُهْتَدِينَ كَانُوا وَمَا

²⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 254.

²⁵Kasmirdan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 139.

“MerekaItulah orang yang membelikesesatandenganpetunjuk,Makaitidaklahberuntungperniagaan merekadantidaklahmerekamendapatpetunjuk”.²⁶

Ayat di atasmenjelaskanbahwakeuntunganandalamhaliniprofibilitastidakakandapatdiperolehjikatertapatkesesatan. Keuntungansemata yang di dapatkandalamlabatanpaadaridhodari Allah SWT itutiadagunanya.Berniagalahatassukasamasukadanmendapatkankeuntunganatasridho Allah SWT.²⁷

Berdasarkandaripengertian-pengertian di atasdapatdiambilkesimpulanbahwa*Return On Asset*adalah: semakinbesar*Return On Asset* suatu bank, berartise makinbesar pula tingkatkeuntungan yang dicapai. Adapunrumus yang digunakanuntukmengetahuitingkatperolehan*Return On Asset*dalam bank syariah:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih \times 100\%}{Total\ Aktiva}$$

3) *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak

²⁶Departemen Agama RI,*Op. Cit*, hlm. 4.

²⁷M. QuraishShihab,*Op. Cit*, hlm. 22.

ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. *Financing To Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan kepada nasabah kredit/pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit/pembiayaan.²⁸

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator dari rasio likuiditas untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Artinya rasio ini menjadi salah satu alat dalam pengukuran kondisi kesehatan perusahaan seperti bank syariah.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit dan simpanan masyarakat membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga.²⁹

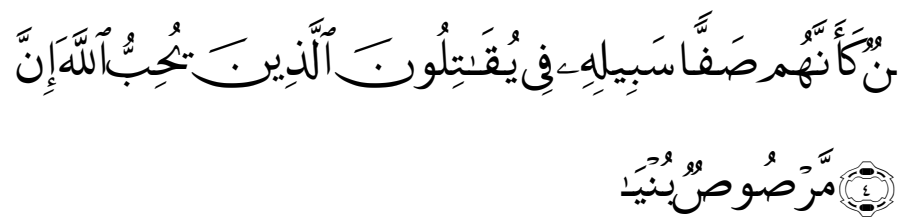
Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio (FDR)* merupakan indikator untuk melihat bagaimana bank dalam mengelola dana yang telah berhasil

116. ²⁸LukmanDendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

²⁹HenrySutantodanKhaerulUmam,*Op. Cit.*,hlm. 370.

dihimpun pihak tertentu dan modal sendiri yang dimiliki bank tersebut. Dengan adanya indikator ini maka bank yang bersangkutan akan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan.

Dalam Islam juga terdapat penjelasan yang berhubungan dengan *Financing To Deposit Ratio* yaitu tentang prinsip dalam menjalani amanah terhadap pihak bank yang mengelola dana pihak ketiga dan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan atau profit bagi bank yang bersangkutan. Dalam Al-Qur'an surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi:



 مَرْصُوصٌ بِنِيٍّ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-
 Nyadalambarisan yang teraturseakan-
 akanmerekasepertisuatubangunan yang tersusun kokoh”.³⁰

Berdasarkan ayat di atas jika dihubungkan dengan indikator *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terdapat nilai-nilai Islam terutama dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana dalam kegiatan perbankan syariah. Karena *Financing To Deposit Ratio* tidak lepas dari kemampuan bank dalam mengelola dana yang telah dihimpun dan modal sendiri dari bank tersebut. Artinya dana yang diinvestasikan

³⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 440.

oleh dana pihak ketiga atau masyarakat menunjukkan kerja sama yang baik antara pihak bank yang bersangkutan dengan pihak investor.³¹

Rasio ini juga menunjukkan tentang pengelolaan sumber-sumber dana bank itu sendiri, seperti dana yang berasal dari modal sendiri, dana pinjaman dan dana pihak ketiga serta penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Adapun rumus *Financing To Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Financing To Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK} + \text{Equity}} \times 100\%$$

4) Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur tingkat pembiayaan yang bermasalah yang terjadi pada suatu bank tersebut. Dengan kata lain *Non Performing Financing (NPF)* sering disebut dengan pembiayaan bermasalah. Dalam bentuk syariah NPF diartikan sebagai pembiayaan non lancar sampai mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.³²

Non Performing Financing (NPF) juga merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya *Non Performing Financing* akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut dapat menurunkan tingkat

³¹M. QuraishShihab, *Op. Cit.*, hlm. 10.

³²FaturahmanDzamil, *PenyelesaianPembiayaanBermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: SinarGrafika, 2014), hlm. 66.

profitabilitas pada tahun berjalan dan salah satu indikator dari rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.³³

Ismail mengemukakan pengertian *Non Performing Financing* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembiayaan atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.³⁴

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah dijanjikan. Nasabah yang masuk dalam kategori *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan tidak mampu membayar utangnya. Menyebabkan keuntungan orang yang memberikan pembiayaan berkurang. Akan tetapi Allah SWT menegaskan bahwa orang yang berutang tersebut agar diberikan toleransi sebaik mungkin, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

مَنْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنْ مَيَّسِرَةً إِلَىٰ فَنَظَرَةٍ عُسْرَةٍ ذُو كَانٍ وَإِنْ
تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ

³³Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 2012), hlm. 447.

³⁴Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 124.

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.³⁵

Dari ayat di atas tersebut dijelaskan tentang etika dalam utang piutang yang berlaku dalam syariat Islam. Selain analisis penyaluran pembiayaan yang harus dimiliki bank syariah maka bank juga harus memiliki alternatif yang disebut dengan penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah yang sudah terjadi pada bank syariah untuk menghindari terjadinya kerugian pada bank syariah tersebut.³⁶

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan pembiayaan bukan kredit, maka istilah *Non Performing Loan (NPL)* diganti dengan *Non Performing Financing (NPF)*. Maka rumus *Non Performing Financing* untuk bank syariah adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Total Pembiayaan

³⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 37.

³⁶M. QuraishShihab, *Op. Cit*, hlm. 97.

2. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan usaha kecil menengah, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rohimah (2018) ³⁷	Pengaruh Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pendapatan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2015-2017 (Skripsi IAIN Padangsidimpuan)	Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) terdapat pengaruh Pembiayaan Usaha Kecil Mikro (UKM) terhadap Pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
2	RT. Shifni Mafazatal Hayat (2018) ³⁸	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah Di	Hasil penelitian ini adalah variabel yang berpengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan di Bank Umum Syariah pada sektor UMKM adalah CAR, ROA, dan FDR. Sedangkan variabel DPK dan NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan

³⁷Rohimah, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pendapatan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2015-2017" (Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan).

		Sektor UMKM Periode 2015-2017 (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	rhadappembiayaan di Bank UmumSyariahpadasektor UMKM
3	Lita Istiani (2017) ³⁹	Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008- 2013 (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).	Hasil penelitian ini adalah variabel Dana Pihak Ketiga tidak dan Inflasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah. Akan tetapi Dana Pihak Ketiga dan Inflasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia.
4	Sulis Estiyan i	Faktor- faktor Yang Mempengar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan

³⁸RT. Shifni Mafazatal Hayat, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Sektor UMKM Periode 2015-2017*” (Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

³⁹Lita Istiani, “*Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2013*” (Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

	(2016) ⁴⁰	uhi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).	menengah dan ROA dan NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah.
--	-------------------------	--	---

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rohimah adalah sama-sama melakukan penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah Rohimah meneliti pengaruh pembiayaan usaha kecil menengah terhadap pendapatan sedangkan penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan usaha kecil menengah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan RT. Shifni Mafazatal Hayat adalah sama-sama memiliki variabel bebas dan satu variabel terikat dengan variabel yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah RT. Shifni Mafazatal Hayat

⁴⁰Sulis Estiyani, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*” (Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

melakukan penelitian ini di Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini lebih di khususkan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan kata lain peneliti dilakukan di salah satu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

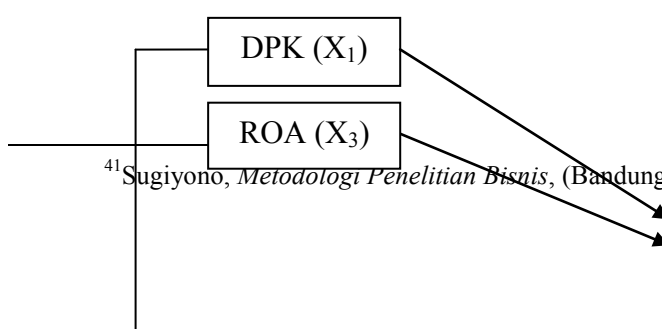
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Lita Istiani adalah sama-sama melakukan penelitian tentang variabel dana pihak ketiga terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil menengah. Sedangkan perbedaannya adalah Lita Estiani meneliti tentang variabel DPK di Perbankan Indonesia yaitu (BUS, UUS, dan BPRS).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sulis Estiyani adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan usaha kecil menengah. Sedangkan perbedaannya adalah Sulis Estiyani melakukan penelitian di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

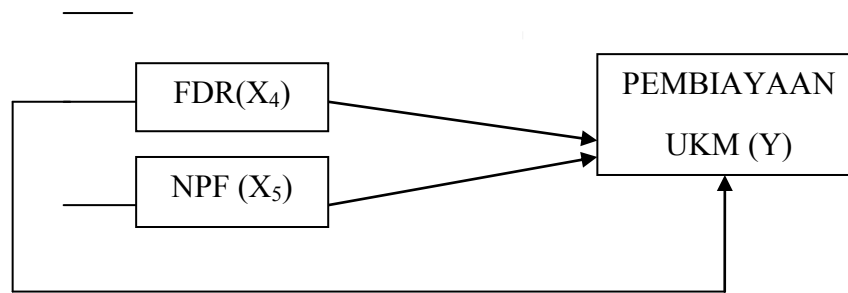
3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴¹ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.88.



Ket:

→ = Berpengaruh secara parsial
 | = Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar 3 dalam penelitian ini variabel independen yaitu DPK, ROA, FDR, NPF secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu UKM, kemudian variabel independen yaitu DPK secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu UKM.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴² Suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- a. H_1 : Terdapat Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahun 2015-2018.

⁴²*Ibid*, hlm. 93.

- b. H₂: Terdapat Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahun 2015-2018.
- c. H₃: Terdapat Pengaruh antara *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahun 2015-2018.
- d. H₄: Terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahun 2015-2018.
- e. H₅: Terdapat Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tahun 2015-2018.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) melalui situs resmi Bank Indonesia melalui *www.bi.go.id* dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.Ojk.go.id/Statistik* . Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli tahun 2019 sampai dengan bulan Oktober tahun 2019, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM). Penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.¹

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 38.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksudkan dengan populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda lainnya. Populasi juga sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (pemilihan) dengan mempunyai karakter yang sama.²

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) dan seluruh laporan rasio keuangan DPK, ROA, FDR, NPF yang dipublikasikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia tahun 2015-2018 melalui situs yang ada pada *www.ojk.go.id*.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 95.

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain sampel *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴ Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, dan pembiayaan usaha kecil menengah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dipublikasikan di website BI dari tahun 2015-2018 adalah 48 bulan.

4. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang menghimpun sejumlah informasi dari dokumen-dokumen. Studi pustaka, laporan keuangan perbankan, jurnal serta kebijakan moneter yang dipublikasikan oleh bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik kepustakaan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang

³Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 115.

⁴*Ibid*, hlm. 155.

dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder eksternal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015 sampai tahun 2018 yang diperoleh melalui situs resmi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu *www.ojk.go.id*.

b. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui berbagai referensi seperti buku-buku dan karya ilmiah lainnya sebagai pendukung untuk memperkuat suatu penelitian.

Teknik kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori yaitu variabel DPK, ROA, FDR, NPF dan pembiayaan UKM.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS* sebagai alat hitung.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data-data penelitian seperti, mean, standar deviasi, modus dan lain-lain. dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang jumlah data minimum, maksimal, mean dan standar deviasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian *SPSS 23.00* dengan menggunakan *Kolmonogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05.

$\text{Sig} > 0,05$ distribusi data bersifat normal.

$\text{Sig} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar *scatter plot*.

Dengan syarat kriteria pengujian:

Menurut Suliyanto pemenuhan asumsi linieritas adalah:

Asumsi linieritas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Dan sebaliknya asumsi tidak linieritas jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk pola tertentu.⁵

d. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala multikolineritas, heteroskedastisitas, autokolerasi dan data yang dihasilkan berdistribusi normal.

1) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar *independent variable*. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

⁵Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 76.

Multikolonieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila $VIF < 10$ dan *Tolerance* 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis yang sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pancar residual tidak berbentuk pola tertentu.⁶

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Dilakukan ukuran dalam menentukan ada tidaknya

⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 168-176.

masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.⁷

e. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai Adjusted R-square (R^2). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Bila R^2 sama dengan 1 berarti 100 persen total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan menunjukkan ketepatan yang baik. Bila R^2 sama dengan 0 berarti tidak ada total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya.⁸

2. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara masing-masing (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 10 persen, dengan derajat kebebasan atau df sama dengan $(n-k-1)$. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung}

⁷DuwiPriyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 93.

⁸*Ibid*, hlm. 130-131.

dengan t_{tabel} dengan ketentuan, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. $T_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹

3. Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan taraf signifikan sebesar 10 persen (0,1) dengan df sama dengan $(n-k-1)$. Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, *non performing financing* untuk menjelaskan variabel terikatnya, yaitu pembiayaan usaha kecil menengah. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut, kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut.¹⁰

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁹*Ibid*, hlm. 146.

¹⁰*Ibid*, hlm. 158.

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak, Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyaipengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, \dots, X_n$ terhadap suatu variabel terikat Y). Data diolah secara elektronik dengan menggunakan *IMB SPSS Statistik 23*. Untuk mempercepat mendapatkan perolehan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.

Estimasi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1, X_2 = Variabel Independen

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, maka persamaan peneliti yang terbentuk adalah.

$$UKM = b_0 + b_1 DPK + b_2 ROA + b_3 FDR + b_4 NPF$$

Keterangan:

UKM = Pembiayaan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

DPK = Dana Pihak Ketiga

ROA = *Return On Asset*

FDR = *Financing To Deposit Ratio*

NPF = *Net Performing Financing*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kehadiran perbankan berfungsi melayani masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran, atau bisa dikenal dengan *rural Banking*. Di Indonesia *rural Banking* diakomodasi dalam bentuk lembaga Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan ini di butuhkan oleh masyarakat di daerah pedesaan atau pinggiran yang belum terjangkau oleh bank umum, baik dari segi penyimpanan dana nasabah maupun segi pembiayaan.¹

Status hukum BPR diakui pertama kali dalam paket kebijakan Oktober (Pakto) tanggal 27 Oktober 1998, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti Bank desa, Lumbung desa, Bank pasar, Bank pegawai, Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), dan lembaga lainnya yang dapat di persamakan dengan itu. Sejak di keluarkannya UU No. 7 Tahun 1992, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut di perjelas melalui izin menteri keuangan.

¹M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Press, cet. Pertama, 2015), hlm. 197.

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagai mana disebutkan sebelumnya. Cikal bakal lahirnya Bank Syariah di Indonesia pertama kali dirintis dengan mendirikan tiga BPR syariah yaitu:

- a) PT BPR Dana Mardhatillah, Kec. Margahayu, Bandung.
- b) PT BPR Berkah Amal Sejahtera, Kec. Padalarang, Bandung.
- c) PT BPR Amanah Rabbaniyah, Kec. Banjaran, Bandung.

Pada tanggal 8 Oktober Tahun 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapatkan izin prinsip dari Menteri Keuangan RI. Selanjutnya, dengan bantuan asistensi teknis dari Bank Bukopin Cabang Bandung, yang memperlancar penyelenggaraan, pelatihan dan pertemuan para pakar perbankan. Pada tanggal 25 Juli 1991, BPR Dana Mardhatillah, BPR Berkah Amal Sejahtera, BPR Amanah Rabbaniyah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan RI.²

2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari penelitian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) didalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

²*Ibid.*, hlm. 198.

- a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Hal ini untuk menghindari agar mereka tidak terjebak oleh rentenir yang menerapkan bunga berbunga.
- b) Menambah laporan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c) Membina semangat *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.

3. Visi dan Misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Visi:

Menjadikan BPR syariah bangun drajat warga sebagai lembaga keuangan syariah yang unggul dan terpercaya.

Misi:

- a) Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syariah.
- b) Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar.
- c) Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
- d) Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS BDW secara layak.

4. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Secara umum menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi sebagai berikut.³

- a. Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, penghimpunan dana tersebut dalam bentuk.
 - 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, penyaluran dana tersebut dalam bentuk.
 - 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - 2) Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *salam* dan *ishtisna*.
 - 3) Pinjaman berdasarkan akad *qard*.
 - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.

³*Ibid.*, hlm. 201-202.

5) Pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah*.

- c. Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadiah atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Adapun tujuan struktur organisasi adalah:

a. Kejelasan Tanggung Jawab

Setiap anggota suatu organisasi tentunya harus dapat bertanggung jawab kepada pimpinanya yang telah memberikan kewenangan, karena pelaksanaan kewenangan tersebut yang perlu dipertanggungjawabkan.

b. Kejelasan Kedudukan

Anggota atau seseorang yang ada di dalam struktur organisasi sebenarnya dapat mempermudah dalam melakukan koordinasi dan hubungan.

c. Kejelasan Mengenai Jalur Hubungan

Dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab setiap pegawai di dalam sebuah organisasi maka akan dibutuhkan kejelasan hubungan yang tergambar dalam struktur sehingga dalam jalur penyelesaian suatu pekerjaan akan lebih efektif.

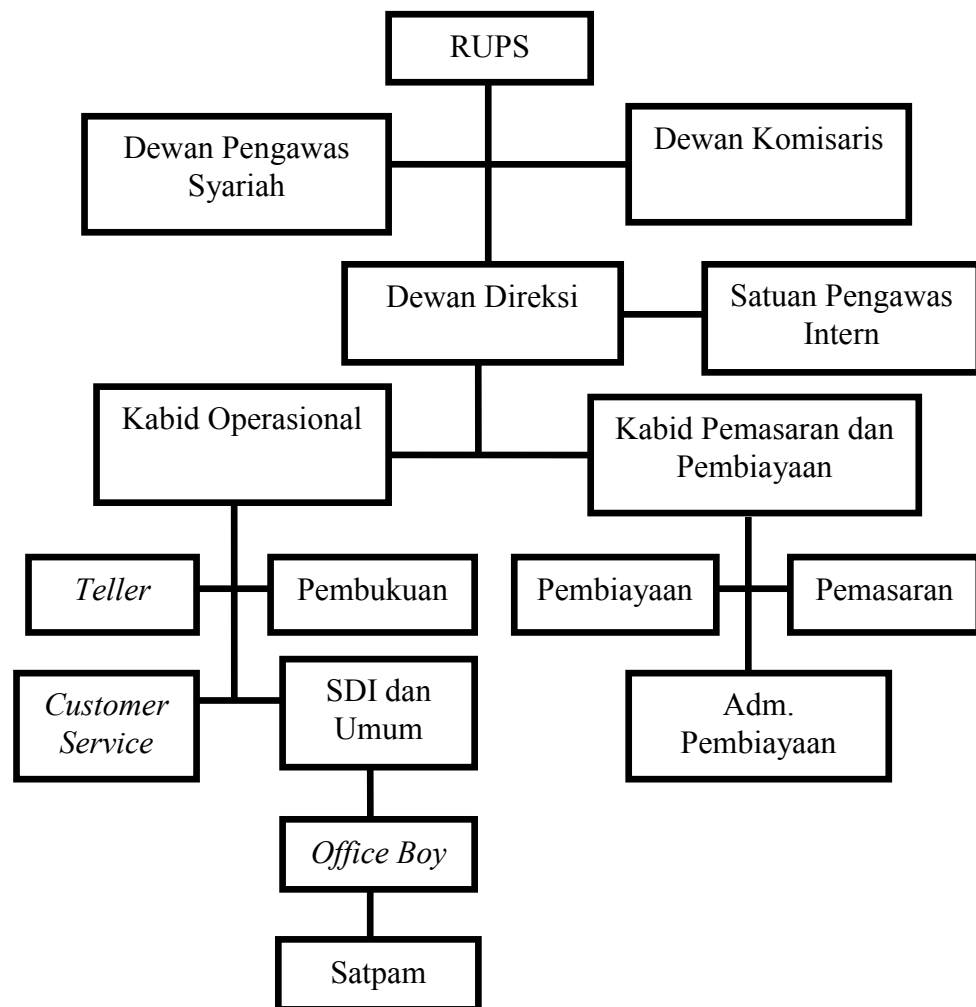
d. Kejelasan Uraian Tugas

Dalam struktur organisasi akan sangat membantu pihak atasan atau pimpinan untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian.

Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Indonesia⁴

Tabel IV.1
Struktur Organisasi



⁴[http://www.BPRS.co.id/tentang struktur organisasi BPRS](http://www.BPRS.co.id/tentang_struktur_organisasi_BPRS), diakses tanggal 11 agustus 2019, pukul 17.30 WIB.

6. Tugas dan Tanggung Jawab tiap Struktur Organisasi

a. Dewan Pengawas Syariah

Untuk mengawasi operasional bank dan produk-produk bank yang sesuai dengan ketentuan syariat, melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang BPRS pada khususnya dan meluas tentang Ekonomi Islam.

b. Dewan Komisaris

Untuk mengelola likuiditas bank dan menetapkan semua kebijakan bank yang dipimpinnya.

c. Dewan Direksi

Mengelola dan mengawasi secara langsung pada seluruh kegiatan operasional bank.

d. Satuan Pengawas Intern

Menilai, mengawasi dan memastikan kehandalan sistem pengendalian internal organisasi.

e. Kepala Bagian Operasional

Melayani tugas harian dengan aktif pada setiap bagian yang ada di bawah tanggungjawabnya, melaksanakan supervise setiap pelayanan dan mengamati jasa-jasa perbankan dari setiap bagian.

f. *Teller*

Melayani nasabah dalam penggunaan slip (penarikan, penyetoran, dan lain-lain), memberikan layanan informasi kepada nasabah dalam

melakukan transaksi tabungan, deposito dan cek, mencatat pembukuan dan melakukan administrasi.

g. Pembukuan

Membuat administrasi pembukuan secara rutin pada setiap transaksi dalam bentuk laporan keuangan untuk konsumsi manajemen, pihak ketiga dan pemekrisa Bank Indonesia.

h. *Customer Service*

Melayani jasa perbankan khususnya tabungan dan deposito kepada nasabah dan melakukan administrasi pembukuan atas setiap transaksi penarikan uang dan pemindahbukuan dari rekening tabungan.

i. SDI dan Umum

Memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang bisnis, memahami implementasi prinsip-prinsip bisnis Islam dan konsisten dalam bekerja.

j. *Office boy*

Membantu karyawan atau staff untuk melakukan semua pekerjaan diluar pekerjaan seorang karyawan dan staf untuk mendukung pelaksanaan tugas dan pekerjaan.

k. Satuan Pengamanan

Melakukan pemekrisaan sebelum dan sesudah kantor beraktifitas, terutama menyangkut bidang pengamanan secara terpadu dan menyeluruh dan memberikan pelayanan keamanan dan penyeteran pengambilan nasabah selama jam kerja.

l. Kepala Bagian Pemasaran

Untuk memastikan bahwa keinginan dari pelanggan terakomodir oleh perusahaan, sehingga hal tersebut menciptakan profit bagi perusahaan.

m. Kepala Bagian Pembiayaan

Mempersiapkan proses pencairan pembiayaan, pelepasan jaminan, dan melakukan penutupan asuransi, klaim asuransi.

n. Administrasi Pembiayaan

Melaksanakan kebijakan direksi yang terkait dengan administrasi pembiayaan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelurusan, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yang di publikasikan oleh Bank Indonesia dalam website *www.bi.go.id* dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.Ojk.go.id/Statistik Perbankan Syariah*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan pembiayaan usaha kecil menengah.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yang dimuat dalam website *www.bi.go.id* dan Otoritas Jasa Keuangan melalui *www.Ojk.go.id/Statistik Perbankan Syariah*.

1. Pembiayaan Usaha Kecil Menengah

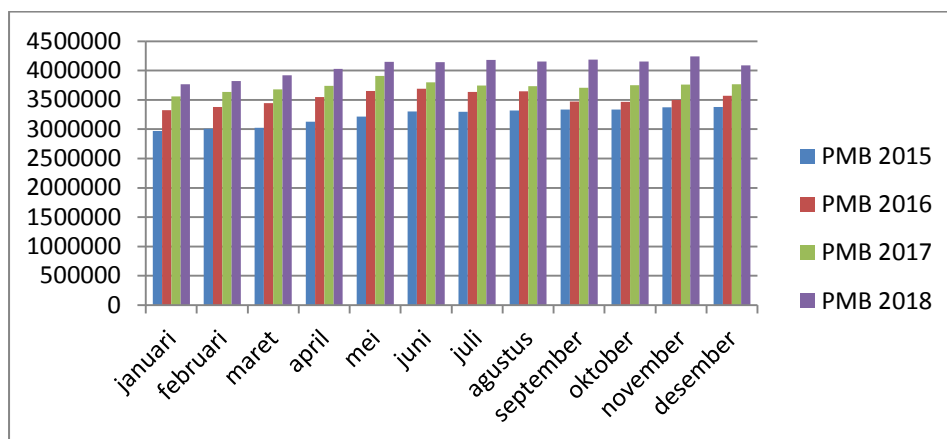
Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Oleh karena itu, bank seharusnya memperhatikan berbagai faktor dan aspek apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat. Perkembangan dana pihak ketiga tiap tahunnya tidak stabil, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Data Pembiayaan Usaha Kecil Menengah
Januari 2015-Desember 2018 (data bulanan)
(Dalam Juta Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	2.968.072	3.325.863	3.557.539	3.765.721
Februari	3.009.666	3.379.218	3.634.244	3.820.475
Maret	3.024.673	3.444.067	3.681.281	3.919.714
April	3.129.535	3.546.255	3.738.698	4.025.431
Mei	3.214.794	3.651.904	3.910.646	4.149.628
Juni	3.303.629	3.689.925	3.798.584	4.141.595
Juli	3.294.839	3.632.925	3.743.755	4.182.367
Agustus	3.320.284	3.643.769	3.731.777	4.153.962
September	3.333.936	3.473.147	3.707.208	4.185.589
Oktober	3.336.044	3.467.101	3.748.329	4.153.212
November	3.372.518	3.498.449	3.760.621	4.242.849
Desember	3.377.987	3.570.606	3.767.877	4.086.485

Sumber: *www.bi.go.id* (data sekunder diolah 2015 sampai 2018)

Gambar IV.1
Data Pembiayaan Usaha Kecil Menengah
Januari 2015-Desember 2018 (data bulanan)
(Dalam Juta Rupiah)



Dari tabel IV.2 dan gambar IV.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan usaha kecil menengah pada tahun 2015 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 3,271persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 2,118 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 2,234 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 1,336 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 2,093 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 0,880 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 0,060 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 2,295 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,062 persen, November mengalami peningkatan sebesar 1,076 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 0,144 persen.

Pada tahun 2016 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 1,604 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 1,919 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 2,967 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 2,979 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 1,041 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 1,544 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 0,298 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 4,682 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,174 persen, bulan November mengalami peningkatan sebesar 0,904 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 2,062 persen.

Pada tahun 2017 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 2,156 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 1,294 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 1,559 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 4,599 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 2,865 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 1,443 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,319 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 0,658 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 1,109 persen, bulan November mengalami peningkatan sebesar 0,327 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 0,192 persen.

Pada tahun 2018 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 1,454 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 3,597 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 2,697

persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 3,085 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 0,193 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 0,984 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,679 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 0,761 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,773 persen, bulan November mengalami peningkatan sebesar 2,158 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 3,685 persen.

2. Dana Pihak Ketiga

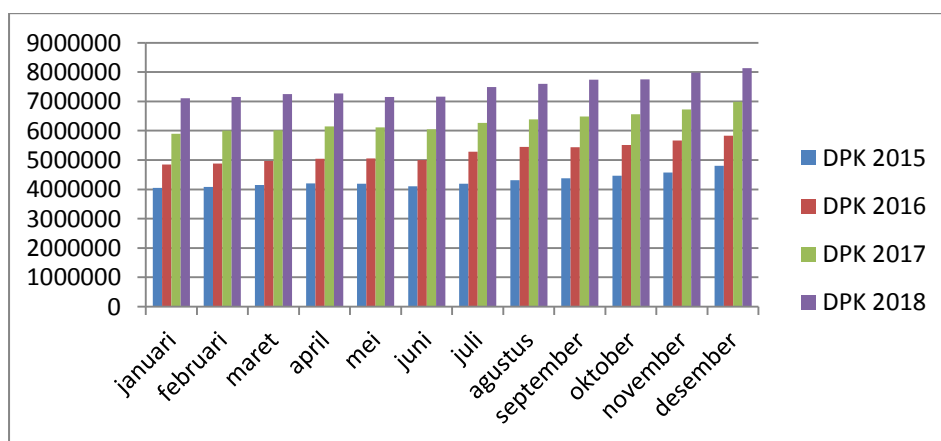
Dana Pihak Ketiga atau biasa di singkat dengan DPK adalah seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan masyarakat (DPK). Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan. Perkembangan dana pihak ketiga tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3
Data Dana Pihak Ketiga
Januari 2015-Desember 2018
(Dalam Juta Rupiah)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	4.052.117	4.845.309	5.897.239	7.105.191
Februari	4.082.765	4.884.414	5.999.577	7.148.155
Maret	4.152.997	4.965.547	6.019.516	7.242.954
April	4.204.807	5.045.786	6.143.791	7.273.665
Mei	4.193.194	5.059.287	6.113.523	7.149.497
Juni	4.099.039	4.997.238	6.042.107	7.165.907
Juli	4.192.498	5.281.377	6.268.626	7.485.582
Agustus	4.309.645	5.451.995	6.387.759	7.597.800
September	4.380.037	5.435.445	6.486.741	7.739.373
Oktober	4.467.490	5.509.530	6.562.411	7.751.935
November	4.569.375	5.669.456	6.718.910	7.977.272
Desember	4.801.888	5.823.964	6.987.280	8.134.938

Sumber: *www.bi.go.id* (data sekunder diolah 2015 sampai 2018).

Gambar IV.2
Data Dana Pihak Ketiga
Januari 2015-Desember 2018
(Dalam Juta Rupiah)



Dari tabel IV.3 dan gambar IV.2di atas dapat dijelaskan bahwa dana pihak ketiga pada tahun 2015 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,756 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 1,720 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 1,247 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,276 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 2,245 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 2,280 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 2,794 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 1,633 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 1,996 persen, bulan November mengalami peningkatan sebesar 2,280 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 5,088 persen.

Pada tahun 2016 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,807 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 1,661 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 1,615 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,267 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 1,226 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 5,685 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 4,476 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 1,922 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 1,362 persen, bulan November mengalami peningkatan sebesar 2,902 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 2,725 persen.

Pada tahun 2017 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 1,735 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 0,332 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 2,064 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,492 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 1,168 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 3,749 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 1,900 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 1,549 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 1,166 persen, bulan November mengalami peningkatan sebesar 2,384 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 3,994 persen.

Pada tahun 2018 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,604 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 1,326 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 0,424 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 1,707 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 0,229 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 4,461 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 1,499 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 1,863 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 0,162 persen, bulan November mengalami peningkatan sebesar 2,906 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 1,976 persen.

3. *Return On Asset*

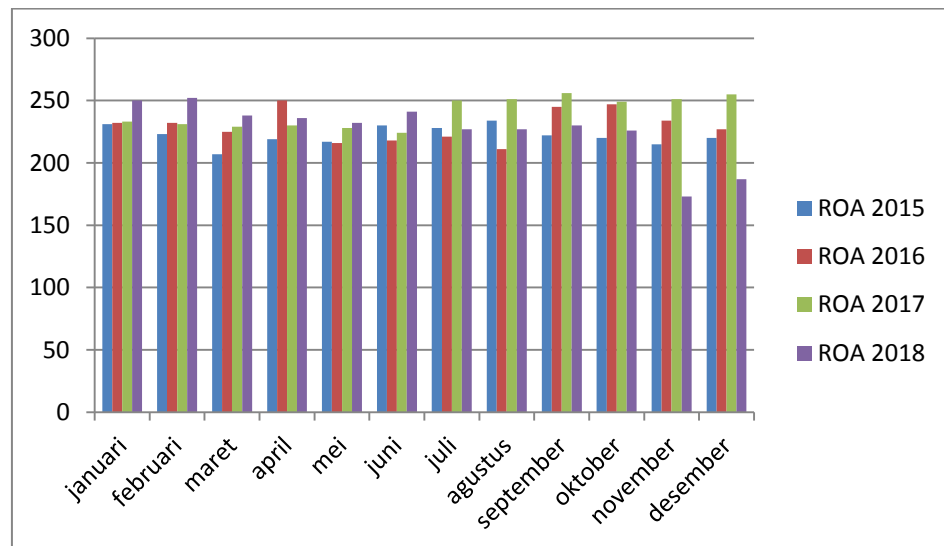
Return On Assets (ROA) adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank. Perkembangan *return on asset* tiap tahunnya tidak stabil, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Data *Return On Asset*
Januari 2015-Desember 2018
(dalam %)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	2,31	2,32	2,33	2,50
Februari	2,23	2,32	2,31	2,52
Maret	2,07	2,25	2,29	2,38
April	2,19	2,50	2,30	2,36
Mei	2,17	2,16	2,28	2,32
Juni	2,30	2,18	2,24	2,41
Juli	2,28	2,21	2,50	2,27
Agustus	2,34	2,11	2,51	2,27
September	2,22	2,45	2,56	2,30
Oktober	2,20	2,47	2,49	2,26
November	2,15	2,34	2,51	1,73
Desember	2,20	2,27	2,55	1,87

Sumber: *www.bi.go.id* (data sekunder diolah 2015 sampai 2018).

Gambar IV.3
Data *Return On Asset*
Januari 2015-Desember 2018
(dalam %)



Dari tabel IV.4 dan gambar IV.3 di atas dapat dijelaskan bahwa return on asset pada tahun 2015 bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 3,46 persen, bulan Maret mengalami penurunan sebesar 7,17 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 5,79 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,91 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 5,99 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 0,86 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 2,63 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 5,12 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,90 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 2,27 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 2,32 persen.

Pada tahun 2016 bulan Januari-Maret mengalami penurunan sebesar 3,01 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 11,11 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 13,6 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 0,92 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 1,37 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 4,52 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 16,11 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 0,81 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 5,26 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 2,99 persen.

Pada tahun 2017 bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,85, bulan Maret mengalami penurunan sebesar 0,86 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,86 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 1,75 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 11,60 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 0,4 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 1,99 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 2,73 persen, bulan November mengalami peningkatan sebesar 0,80 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 1,59 persen.

Pada tahun 2018 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,8 persen, bulan Maret mengalami penurunan sebesar 5,55 persen, bulan April mengalami penurunan sebesar 0,84 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 1,69 persen, bulan Juni

mengalami peningkatan sebesar 3,87 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 5,80 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 2,27 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 1,73 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 23,45 persen, bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 8,09 persen.

4. *Financing To Deposit Ratio*

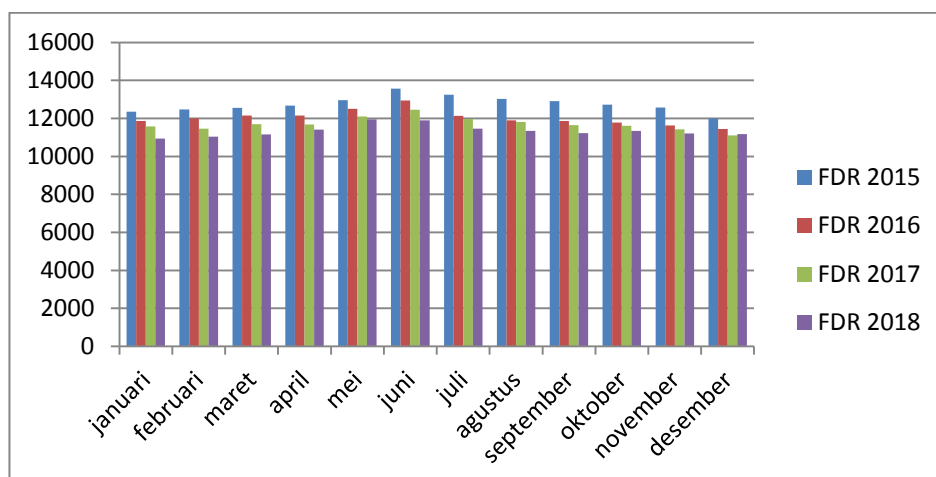
Financing to Deposits Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini berupaya mengukur seberapa besar dana yang disalurkan oleh perbankan syariah relatif terhadap dana yang dihimpunnya. Perkembangan *financing to deposit ratio* tiap tahunnya tidak stabil, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5
Data *Financing To Deposit Ratio*
Januari 2015-Desember 2018
(dalam %)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	123,50	118,56	115,79	109,34
Februari	124,75	119,92	114,54	110,43
Maret	125,60	121,55	116,98	111,53
April	126,67	121,55	116,84	114,08
Mei	129,63	125,03	121,04	119,40
Juni	135,68	129,35	124,47	118,91
Juli	132,47	121,32	119,59	114,56
Agustus	130,28	118,96	118,12	113,39
September	129,01	118,63	116,49	112,15
Oktober	127,21	117,86	116,14	113,40
November	125,64	116,26	114,19	111,99
Desember	120,06	114,40	111,12	111,67

Sumber: *www.bi.go.id* (data sekunder diolah 2015 sampai 2018).

Gambar IV.4
Data *Financing To Deposit Ratio*
Januari 2015-Desember 2018
(dalam %)



Dari tabel IV.5 dan gambar IV.4 di atas dapat dijelaskan bahwa financing to deposit ratio pada tahun 2015 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 1,01 persen, bulan Maret mengalami

peningkatan sebesar 0,68 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 0,85 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 2,33 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 4,66 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 2,36 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 1,65 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 0,97 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 1,39 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 1,23 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 4,44 persen.

pada tahun 2016 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 1,14 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 1,35 persen, bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 2,86 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 3,45 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 6,20 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 1,49 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 0,27 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,64 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 1,35 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 1,59 persen.

pada tahun 2017 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,65 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 2,13 persen, bulan April mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 3,59 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 2,83 persen, bulan Juli mengalami

penurunan sebesar 3,92 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 1,22 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 1,37 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,30 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 1,67 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 2,68 persen.

pada tahun 2018 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,99 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 0,99 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 2,28 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 4,66 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 0,41 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 3,65 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 1,02 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 1,09 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 1,11 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 1,24 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 0,28 persen.

5. *Non Performing Financing*

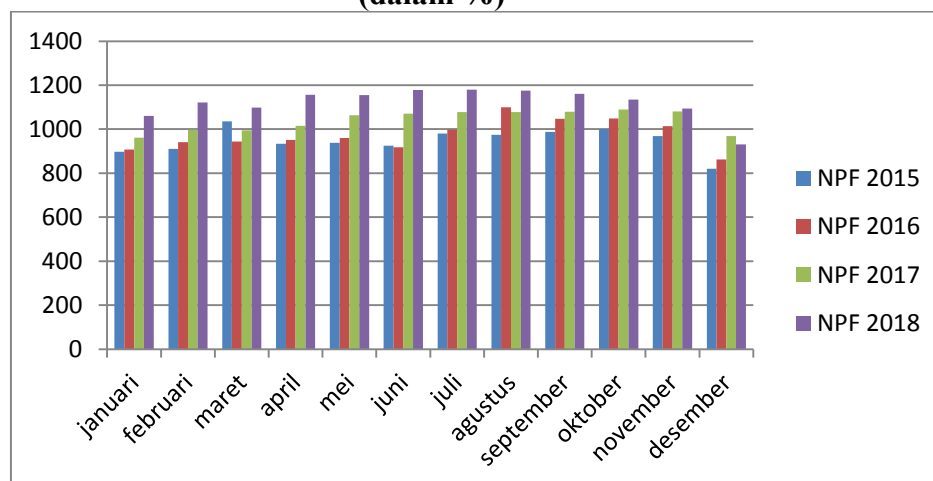
Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Perkembangan *non performing financing* tiap tahunnya tidak stabil, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6
Data Non Performing Financing
Januari 2015-Desember 2018
(dalam %)

Bulan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Januari	8,97	9,08	9,61	10,60
Februari	9,11	9,41	9,98	11,21
Maret	10,36	9,44	9,94	10,98
April	9,33	9,51	10,15	11,56
Mei	9,38	9,60	10,63	11,55
Juni	9,25	9,18	10,71	11,78
Juli	9,80	9,97	10,78	11,80
Agustus	9,74	10,99	10,77	11,75
September	9,87	10,47	10,79	11,60
Oktober	10,01	10,49	10,90	11,35
November	9,69	10,13	10,81	10,94
Desember	8,20	8,63	9,68	9,30

Sumber: *www.bi.go.id* (data sekunder diolah 2015 sampai 2018).

Gambar IV.5
Data Non Performing Financing
Januari 2015-Desember 2018
(dalam %)



Dari tabel IV.6 dan gambar IV.5 di atas dapat dijelaskan bahwa non performing financing pada tahun 2015 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 1,56 persen, bulan Maret mengalami

peningkatan sebesar 13,72 persen, bulan April mengalami penurunan sebesar 9,94 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,53 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 1,38 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 6,16 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,61 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 1,33 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 1,41 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 3,19 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 15,37 persen.

pada tahun 2016 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 3,63 persen, bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 0,74 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,94 persen, bulan Juni mengalami penurunan sebesar 4,375 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 8,60 persen, bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 10,23 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 4,73 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 3,43 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 14,80 persen.

pada tahun 2017 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 3,85 persen, bulan Maret mengalami penurunan sebesar 0,40 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 2,11 persen, bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 4,72 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 0,75 persen, bulan Juli mengalami

peningkatan sebesar 0,65 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,09 persen, bulan September mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen, bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar 1,01 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 0,82 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 10,45 persen.

pada tahun 2018 bulan Januari ke bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 5,75 persen, bulan Maret mengalami penurunan sebesar 2,05 persen, bulan April mengalami peningkatan sebesar 5,28 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,08 persen, bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 1,99 persen, bulan Juli mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,42 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 1,27 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 2,15 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 3,61 persen, bulan Desember mengalami penurunan sebesar 14,99 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembiayaan ukm	48	2968072,00	4242849,00	3637849,8542	335177,35240	112343857560,255
dpk	48	4052117,00	8134938,00	5830728,1042	1239207,99458	1535636453840,948
roa	48	1,73	2,56	2,2979	,16220	,026
fdr	48	109,34	135,68	119,5844	6,35505	40,387
npf	48	8,20	11,80	10,2038	,90016	,810
Valid N (listwise)	48					

Sumber Hasil Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum pembiayaan ukm sebesar 29.680.72,00, rupiah nilai minimum dana pihak ketiga sebesar 40.521.17,00 rupiah, nilai minimum *return on asset* sebesar 1,73 persen, nilai minimum *financing to deposit ratio* sebesar 109,34 persen, dan nilai minimum *non performing financing* sebesar 8,20 persen.

Untuk nilai maksimum pembiayaan ukm sebesar 42.428.49,00 rupiah, nilai maksimum dana pihak ketiga sebesar 81.349.38,00 rupiah, nilai maksimum *return on asset* sebesar 2,56 persen, nilai maksimum *financing to deposit ratio* sebesar 135,68 persen, dan nilai maksimum *non performing financing* sebesar 11,80 persen.

Untuk nilai rata-rata pembiayaan ukm adalah 36.378.49,8542 rupiah, rata-rata dana pihak ketiga adalah 58.307.28,1042 rupiah, rata-rata *return on asset* adalah 2,2979 persen, rata-rata *financing to deposit ratio* adalah 119,5844 persen, dan rata-rata *non performing financing* adalah 10,2038 persen.

Untuk nilai standar deviasi pembiayaan ukm sebesar 3.351.77,35240 rupiah, nilai standar deviasi dana pihak ketiga sebesar 12.392.07,99458 rupiah, nilai standar deviasi *return on asset* sebesar 0,16220 persen, nilai standar deviasi *financing to deposit ratio* sebesar 6,35505 persen, dan nilai standar deviasi *non performing financing* sebesar 0,90016 persen.

Untuk nilai varian pembiayaan ukm adalah 112.343.857.560,255 rupiah, nilai varian dana pihak ketiga adalah 153.563.645.3840,948 rupiah, nilai varian *return on asset* adalah 0,026 persen, nilai varian *financing to deposit ratio* adalah 40,387 persen, dan nilai varian *non performing financing* adalah 0,810 persen.

2. Uji Normalitas

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	Pembiayaan ukm	dpk	roa	fdr	npf
N	48	48	48	48	48
Normal Mean	3637849,85	5830728,10	2,30	119,58	10,20
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	335177,352	1239207,995	,162	6,355	,900
Most Extreme Absolute	,079	,108	,106	,095	,085
Differences Positive	,078	,108	,106	,095	,085
Negative	-,079	-,098	-,098	-,056	-,069
Test Statistic	,079	,108	,106	,095	,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas yang dilihat dari nilai

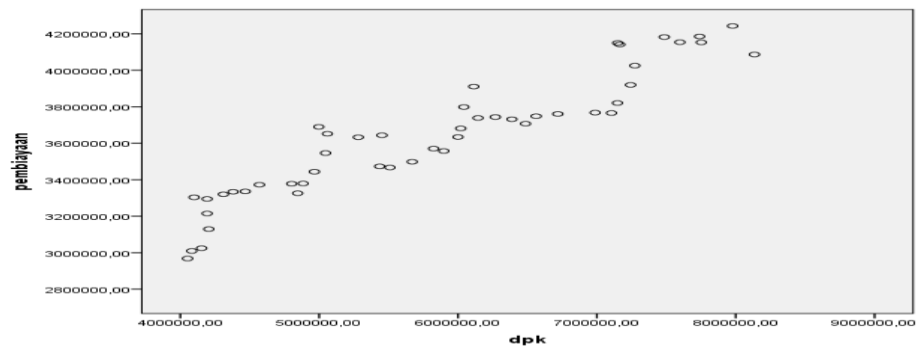
Asymp Sig (2-tailed) berada diatas signifikansi 0,05. Hasil tersebut dapat

dirincikan pada tabel berikut:

No.	Variabel	Asymp Sig (2-tailed)	Hasil	Kesimpulan
1.	PU	0,200	$0,200 > 0,05$	Terdistribusi normal
2.	DPK	0,200	$0,200 > 0,05$	Terdistribusi normal
3.	ROA	0,200	$0,200 > 0,05$	Terdistribusi normal
4.	FDR	0,200	$0,200 > 0,05$	Terdistribusi normal
5.	NPF	0,200	$0,200 > 0,05$	Terdistribusi normal

3. Uji Linieritas

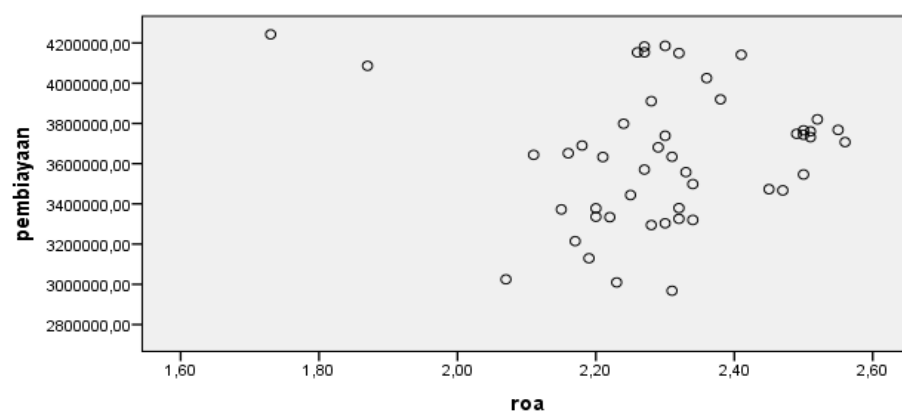
Tabel IV.9
Uji Linieritas Pembiayaan Terhadap DPK



Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa grafik Scatter Plot menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan hubungan yang linier dan positif antara variabel dana pihak ketiga (X) dengan variabel pembiayaan (Y).

Tabel IV.10
Uji Linieritas Pembiayaan Terhadap ROA

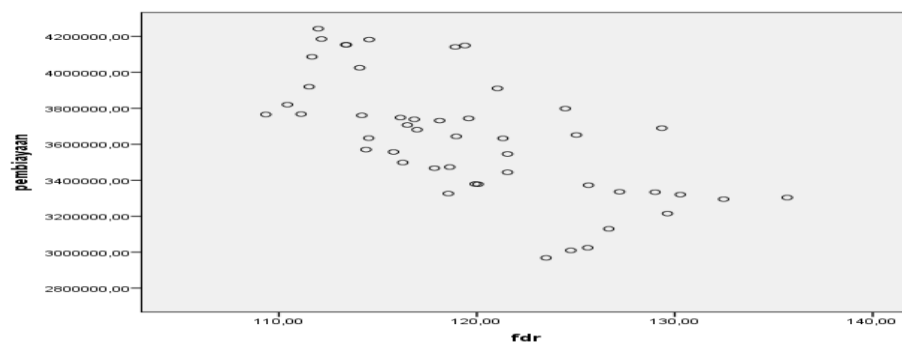


Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa grafik Scatter Plot menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan hubungan yang linier dan positif antara variabel *return on asset*(X) dengan variabel pembiayaan (Y).

Tabel IV.11

Uji Linieritas Pembiayaan Terhadap FDR

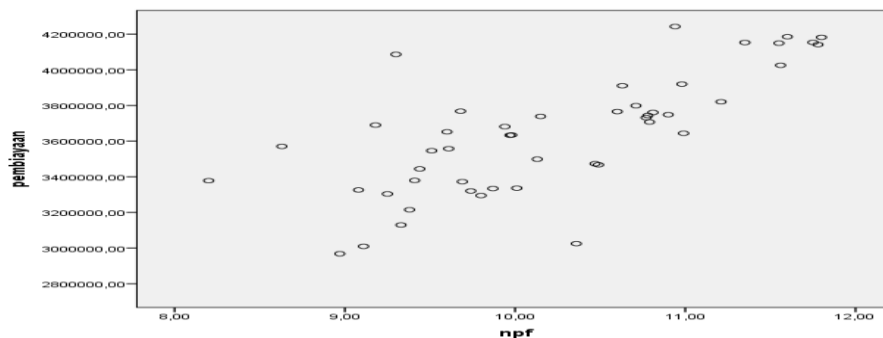


Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa grafik Scatter Plot menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan hubungan yang linier dan positif antara variabel *financing to deposit ratio* (X) dengan variabel pembiayaan (Y).

Tabel IV.12

Uji Linieritas Pembiayaan Terhadap NPF



Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa grafik Scatter Plot menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan hubungan yang linier dan positif antara variabel *non performing financing* (X) dengan variabel pembiayaan (Y).

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel. IV.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-832107,068	654722,927		-1,271	,211		
dpk	,339	,027	1,252	12,378	,000	,144	6,963
roa	-80186,156	87168,176	-,039	-,920	,363	,826	1,211
fdr	21152,294	4278,128	,401	4,944	,000	,223	4,476
npf	14681,043	22858,958	,039	,642	,524	,390	2,564

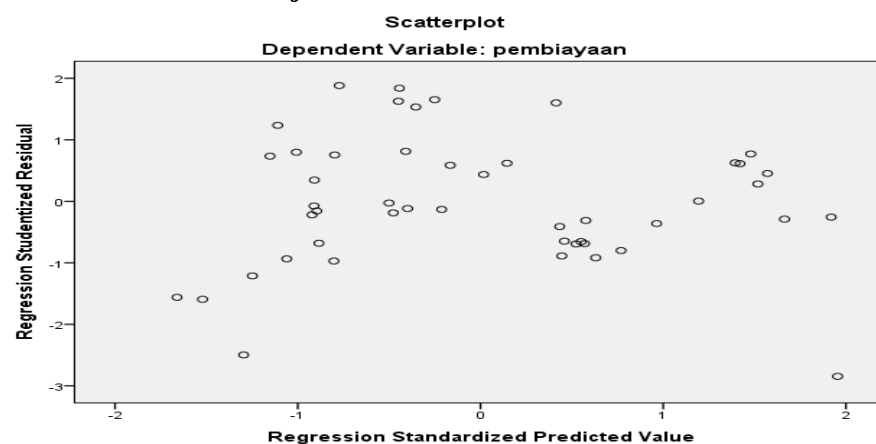
a. Dependent Variable: pembiayaan
Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel IV.12 diatas hasil uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil tersebut dapat dirincikan pada tabel berikut:

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	DPK	0,144 > 0,1	6,963 < 10	Bebas dari multikolinearitas
2.	ROA	0,826 > 0,1	1,211 < 10	Bebas dari multikolinearitas
3.	FDR	0,223 > 0,1	4,476 < 10	Bebas dari multikolinearitas
4.	NPF	0,390 > 0,1	2,564 < 10	Bebas dari multikolinearitas

b) Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan data output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga kesimpulannya regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

c) Uji Autokorelasi

Tabel IV.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 ^a	,937	,931	88102,08455	,413

a. Predictors: (Constant), npf, roa, fdr, dpk

b. Dependent Variable: pembiayaan
Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Pada tabel IV.14 DW di atas, bahwa tidak terjadi autokorelasi hal ini dijelaskan pada penentuan pengambilan keputusan autokorelasi, bahwa DW 0,413. Hal ini dikarenakan nilai Durbin watson berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,413 < +2$).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 ^a	,937	,931	88102,08455	,413

a. Predictors: (Constant), npf, roa, fdr, dpk

b. Dependent Variable: pembiayaan
Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel IV.15 diatas dapat diperoleh nilai *R square* sebesar 0,931. Artinya korelasi antara variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap pembiayaan usaha kecil menengah sebesar 0,931.

Jadi hubungan antara variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 93,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 6,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel IV.17
Hasil Uji Parsial (uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-832107,068	654722,927		-1,271
	dpk	,339	,027	1,252	12,378
	roa	-80186,156	87168,176	-,039	-,920
	fdr	21152,294	4278,128	,401	4,944
	npf	14681,043	22858,958	,039	,642

a. Dependent Variable: pembiayaan
Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

1) Menentukan T tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $48-2-1 = 45$, sehingga hasil t tabel yang diperoleh dari t statistik adalah 2,01669.

2) Hasil DPK terhadap Pembiayaan UKM

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 12,378 > t_{tabel} 2,01669$ artinya Dana Pihak Ketiga

(DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM).

3) Hasil ROA terhadap Pembiayaan UKM

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa untuk *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,363 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,920 < t_{tabel} 2,01669$ artinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM).

4) Hasil FDR terhadap Pembiayaan UKM

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa untuk *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,944 > t_{tabel} 2,01669$ artinya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM).

5) Hasil NPF terhadap Pembiayaan UKM

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa untuk *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,524 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,642 < t_{tabel} 2,01669$ artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM).

c. Uji Simultan (Uji-f)

Tabel IV.18
Hasil Uji Simultan (uji-f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4946396281322,848	4	1236599070330,712	159,315	,000 ^b
Residual	333765024009,134	43	7761977302,538		
Total	5280161305331,981	47			

a. Dependent Variable: pembiayaan

b. Predictors: (Constant), npf, roa, fdr, dpk
Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

1) Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $48 - 2 - 1 = 45$, sehingga hasil f tabel yang diperoleh dari f statistik adalah 2,59.

2) Hasil DPK, ROA, FDR, dan NPF terhadap Pembiayaan UKM

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar $159,315 > 2,59 F_{tabel}$ maka variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembiayaan usaha kecil menengah.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel IV.19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-832107,068	654722,927		-1,271	,211
dpk	,339	,027	1,252	12,378	,000
roa	-80186,156	87168,176	-,039	-,920	,363
fdr	21152,294	4278,128	,401	4,944	,000
npf	14681,043	22858,958	,039	,642	,524

a. Dependent Variable: pembiayaan
Sumber Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Pembiayaan UKM} = -832107,068 + 0,339\text{DPK} - 80186,156 \text{ ROA} + 21152,294 \text{ FDR} + 14681,043 \text{ NPF}.$$

- Jika Dana Pihak Ketiga, Return On Asset, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing diasumsikan 0, maka pembiayaan usaha kecil menengah sebesar 832107,068 juta Rupiah.
- Jika dana pihak ketiga naik 1 persen dan variabel lain tetap maka pembiayaan usaha kecil menengah mengalami peningkatan sebesar 0,339 juta Rupiah.
- Jika *return on asset* naik 1 persen dan variabel lain tetap maka pembiayaan usaha kecil menengah menurun sebesar 80186,156 juta Rupiah.

- d. Jika *financing to deposit ratio* naik 1 persen dan variabel lain tetap maka pembiayaan usaha kecil menengah meningkat sebesar 21152,294 juta Rupiah.
- e. Jika *non performing financing* naik 1 persen dan variabel lain tetap maka pembiayaan usaha kecil menengah meningkat sebesar 14681,043 juta Rupiah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2018. Data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan ini diperoleh persamaan regresi yaitu.

$$\text{Pembiayaan UKM} = -832107,068 + 0,339\text{DPK} - 80186,156 \text{ROA} + 21152,294 \text{FDR} + 14681,043 \text{NPF}.$$

- a. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan usaha kecil menengah

Dalam buku Herman Darmawimengemukakan Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi dana masyarakat individu, maupun badan usaha. Dana bank merupakan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Dana simpanan (deposit) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan bank.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada variabel dana pihak ketiga sebesar $12,378 > 2,01669$, maka H_0 diterima. Maknanya bahwa secara parsial dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil menengah.

Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan skripsi Lita Istiani (2017) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Frianto Pandia yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah alasannya semakin banyaknya dana yang dihimpun oleh bank maka semakin banyak pembiayaan yang akan di keluarkan atau disalurkan oleh bank kepada masyarakat.

b. Pengaruh *return on asset* terhadap pembiayaan usaha kecil menengah

Dalam buku Henry Sutanto dan Khaerul Umam mengemukakan *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asset.

Return on asset tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah disebabkan oleh tingginya nilai *non performing financing* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan berpengaruh terhadap menurunnya profit bank tersebut. Menurut Rahmi Fajrianti, semakin banyak kredit yang bermasalah yang tercermin pada rasio *return on asset* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan

dana yang disalurkan semakin berkurang. Namun pada penelitian yang dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pembiayaan usaha kecil menengah mengalami kenaikan terus-menerus, sehingga pada rasio *return on asset* mengalami kenaikan ketika pembiayaan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada variabel *return on asset* sebesar $-0,920 < 2,01669$, maka H_0 ditolak. Maknanya bahwa secara parsial *return on asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil menengah.

Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan skripsi Sulis Estiyani (2016) bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM). Setiap kenaikan atau penurunan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah dikarenakan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Frianto Pandia yang menyatakan bahwa *return on assets* suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset.

- c. Pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan usaha kecil menengah

Dalam buku Lukman Dendawijaya mengemukakan *Financing to deposits ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh

bank. Rasio ini berupaya mengukur seberapa besar dana yang disalurkan oleh perbankan syariah relatif terhadap dana yang dihimpunnya.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada variabel *financing to deposit ratio* $4,944 > 2,01669$, maka H_0 diterima. Maknanya bahwa secara parsial *financing to deposit ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil menengah.

Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan skripsi RT. Shifni Mafazatal Hayat (2018) bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Henry Sutanto dan Khaerul Umam yang menyatakan bahwa Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit dan simpanan masyarakat membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga.

- d. Pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan usaha kecil menengah

Dalam buku Faturahman dzamil mengemukakan *Non performing financing* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan Bank

Indonesia, kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

Non performing financing tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah disebabkan oleh tingginya permintaan dan pembiayaan serta penanganan pembiayaan bermasalah. Menurut Ratu Vien Sylvia Aziza, tingkat *non performing financing* yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana kembali maka pihak bank akan lebih berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada variabel *non performing financing* $0,642 < 2,01669$, maka H_0 ditolak. Maknanya bahwa secara parsial *non performing financing* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil menengah.

Hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan skripsi Sulis Estiyani (2016) bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM). Setiap kenaikan atau penurunan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor usaha kecil dan menengah dikarenakan bank mempunyai model yang diperoleh dari dana pihak ketiga yang tinggi sehingga *non performing financing* yang dimiliki bank juga tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Wangsawidjaja Z yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF

atau berada di atas 5 persen maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Financing* yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba akan mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang.

- e. Pengaruh DPK, ROA, FDR, dan NPF terhadap pembiayaan usaha kecil menengah

Dalam penelitian ini jika variabel independen diuji secara simultan terhadap variabel dependen, maka di peroleh hasil bahwa DPK, ROA, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pembiayaan usaha kecil menengah. Hasil ini dapat diketahui melalui uji F yang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($159,315 > 2,59$) maka H_0 ditolak H_5 diterima. Dengan demikian DPK, ROA, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan usaha kecil menengah. Dengan tingkat pengaruhnya di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia yaitu sebesar 93,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 6,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang di peroleh sebaik mungkin. Namun dalam perolehannya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Dimana peneliti hanya mengambil data laporan keuangan bank seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yang hanya terfokus pada variabel-variabel yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan usaha kecil menengah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Pada Usaha Kecil Menengah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2015-2018”, Dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan usaha kecil menengah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} positif (12,378) yang artinya dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan usaha kecil menengah. Dengan kata lain, jika dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan usaha kecil menengah juga meningkat.
2. Tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap pembiayaan usaha kecil menengah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} negatif (-0,920) yang artinya *return on asset* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan usaha kecil menengah. Dengan kata lain, jika *return on asset* meningkat maka pembiayaan usaha kecil menengah juga meningkat.
3. Terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan usaha kecil menengah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} positif (4,944) yang artinya *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan

usaha kecil menengah. Dengan kata lain, jika *financing to deposit ratio* meningkat maka pembiayaan usaha kecil menengah juga meningkat.

4. Tidak terdapat pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan usaha kecil menengah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} positif (0,642) yang artinya berpengaruh positif terhadap pembiayaan usaha kecil menengah. Dengan kata lain, jika *non performing financing* meningkat maka pembiayaan usaha kecil menengah juga menurun.
5. Berdasarkan uji simultan (F) maka yang di peroleh adalah nilai f_{hitung} sebesar $159,315 > 2,59 f_{tabel}$. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembiayaan usaha kecil menengah. Dengan tingkat pengaruhnya dapat dilihat dari uji hipotesis, dimana koefisien determinasi (R^2) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia yaitusebesar 93,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 6,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. SARAN

1. Kepada seluruh bank syariah di Indonesia agar memahami konsep dana pihak ketiga, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, *non performing financing* untuk menjaga stabilitas pembiayaan usaha kecil menengah bank syariah di seluruh Inodonesia.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan usaha kecil menengah.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Jummanatun Ali dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005).
- Duwi Priyatno, *Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).
- Faturahman Dzamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Henry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- , *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).
- Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bsinis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- , *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- , *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2000).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, danKeserasian Al Qur'an*,(Jakarta: LenteraHati, 2002).

- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Press, cet. Pertama, 2015).
- Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar" *dalam jurnal ilmu syariah dan hukum*, Vol. 47, No. 1 Juni 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: Andi, 2011).
- Sutan Remy Shahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10, Tahun 1998 tentang Perbankan (Perubahan atas Undang-undang No. 7, Tahun 1992).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah Dilengkapi UU Perbankan Syariah Dan Kodefikasi Produk Bank Indonesia*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009).
- Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Yohana Victoria Latumaeissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : VHENI MARISYA NANDA HRP
Nim : 15 401 00201
Tempat/ tanggal lahir : Padangsidempuan, 11 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara
Alamat : Desa Hanopan, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, Propinsi Sumatra Utara.
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Bonggal Harahap
Pekerjaan : Pensiunan Polri
Nama Ibu : Putri Sari Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Hanopan, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, Propinsi Sumatra Utara.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri No. 100404 Hanopan
Tahun 2010-2012 : SMP Negeri 1 Arse
Tahun 2012-2015 : SMKN 1 Arse
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

MOTTO HIDUP : “Waktumu Terbatas, Jangan Habiskan Dengan Mengurusi Hidup Orang Lain”

Lampiran 1

Data Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

		Pembiayaan				
	Bulan	UKM	DPK	ROA	FDR	NPF
2015	JAN	2.968.072	4.052.117	2,31	123,50	8,97
	FEB	3.009.666	4.082.765	2,23	124,75	9,11
	MAR	3.024.673	4.152.997	2,07	125,60	10,36
	APR	3.129.535	4.204.807	2,19	126,67	9,33
	MEI	3.214.794	4.193.194	2,17	129,63	9,38
	JUNI	3.303.629	4.099.039	2,30	135,68	9,25
	JULI	3.294.839	4.192.498	2,28	132,47	9,80
	AGUS	3.320.284	4.309.645	2,34	130,28	9,74
	SEPT	3.333.936	4.380.037	2,22	129,01	9,87
	OKT	3.336.044	4.467.490	2,20	127,21	10,01
	NOV	3.372.518	4.569.375	2,15	125,64	9,69
	DES	3.377.987	4.801.888	2,20	120,06	8,20
2016	JAN	3.325.863	4.845.309	2,32	118,56	9,08
	FEB	3.379.218	4.884.414	2,32	119,92	9,41
	MAR	3.444.067	4.965.547	2,25	121,55	9,44
	APR	3.546.255	5.045.786	2,50	121,55	9,51
	MEI	3.651.904	5.059.287	2,16	125,03	9,60

	JUNI	3.689.925	4.997.238	2,18	129,35	9,18
	JULI	3.632.925	5.281.377	2,21	121,32	9,97
	AGUS	3.643.769	5.451.995	2,11	118,96	10,99
	SEPT	3.473.147	5.435.445	2,45	118,63	10,47
	OKT	3.467.101	5.509.530	2,47	117,86	10,49
	NOV	3.498.449	5.669.456	2,34	116,26	10,13
	DES	3.570.606	5.823.964	2,27	114,40	8,63
2017	JAN	3.557.539	5.897.239	2,33	115,79	9,61
	FEB	3.634.244	5.999.577	2,31	114,54	9,98
	MAR	3.681.281	6.019.516	2,29	116,98	9,94
	APR	3.738.698	6.143.791	2,30	116,84	10,15
	MEI	3.910.646	6.113.523	2,28	121,04	10,63
	JUNI	3.798.584	6.042.107	2,24	124,47	10,71
	JULI	3.743.755	6.268.626	2,50	119,59	10,78
	AGUS	3.731.777	6.387.759	2,51	118,12	10,77
	SEPT	3.707.208	6.486.741	2,56	116,49	10,79
	OKT	3.748.329	6.562.411	2,49	116,14	10,90
	NOV	3.760.621	6.718.910	2,51	114,19	10,81
	DES	3.767.877	6.987.280	2,55	111,12	9,68
2018	JAN	3.765.721	7.105.191	2,50	109,34	10,60

FEB	3.820.475	7.148.155	2,52	110,43	11,21
MAR	3.919.714	7.242.954	2,38	111,53	10,98
APR	4.025.431	7.273.665	2,36	114,08	11,56
MEI	4.149.628	7.149.497	2,32	119,40	11,55
JUNI	4.141.595	7.165.907	2,41	118,91	11,78
JULI	4.182.367	7.485.582	2,27	114,56	11,80
AGUS	4.153.962	7.597.800	2,27	113,39	11,75
SEPT	4.185.589	7.739.373	2,30	112,15	11,60
OKT	4.153.212	7.751.935	2,26	113,40	11,35
NOV	4.242.849	7.977.272	1,73	111,99	10,94
DES	4.086.485	8.134.938	1,87	111,67	9,30

Lampiran 2
Hasil Olahan *Output SPSS 23.0*

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembiayaan ukm	48	2968072,00	4242849,00	3637849,8542	335177,35240	112343857560,255
dpk	48	4052117,00	8134938,00	5830728,1042	1239207,99458	1535636453840,948
roa	48	1,73	2,56	2,2979	,16220	,026
fdr	48	109,34	135,68	119,5844	6,35505	40,387
npf	48	8,20	11,80	10,2038	,90016	,810
Valid N (listwise)	48					

2. Uji Normalitas

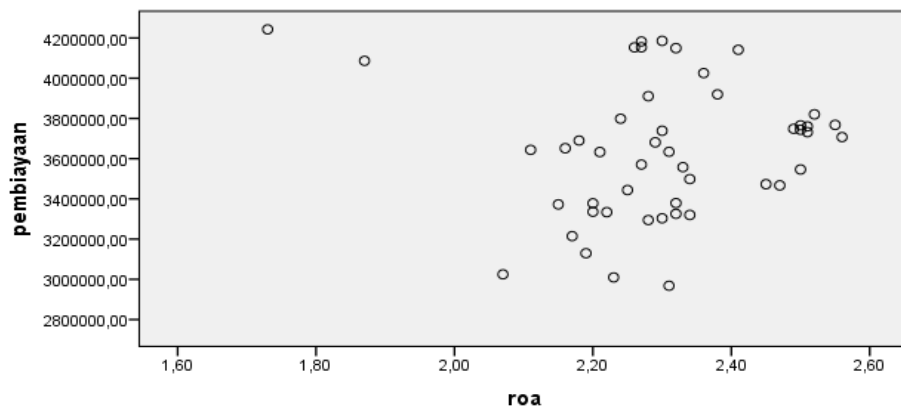
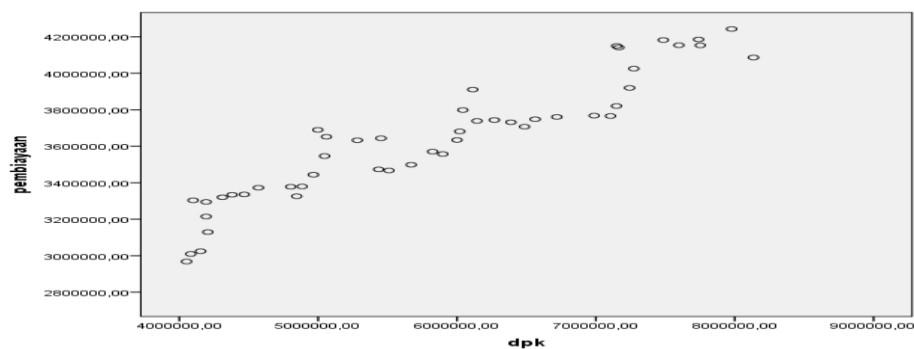
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

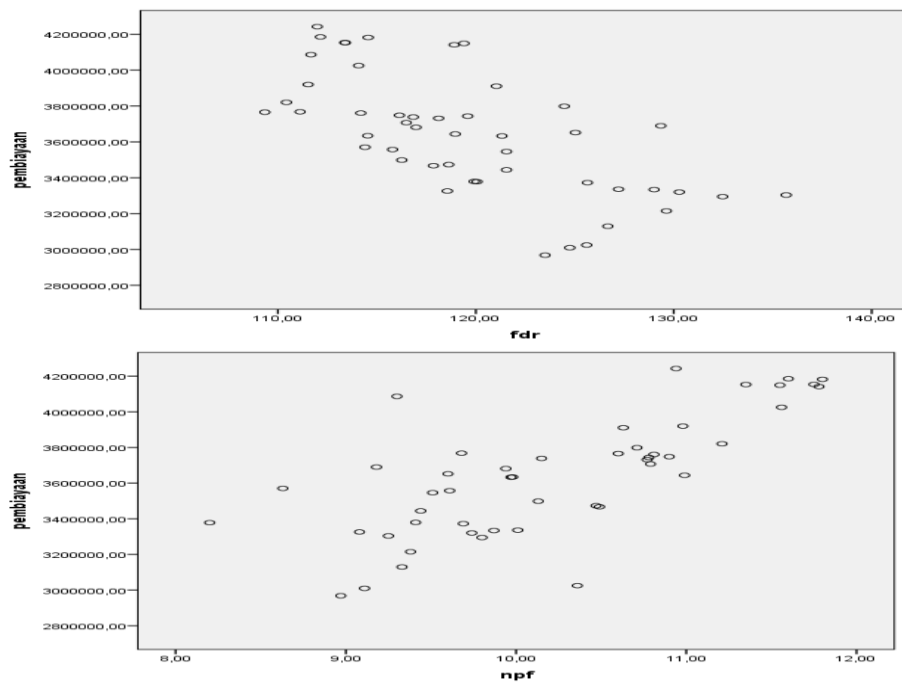
		Pembiayaan ukm	dpk	roa	fdr	npf
N		48	48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3637849,85	5830728,10	2,30	119,58	10,20
	Std. Deviation	335177,352	1239207,995	,162	6,355	,900
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,108	,106	,095	,085
	Positive	,078	,108	,106	,095	,085
	Negative	-,079	-,098	-,098	-,056	-,069

Test Statistic	,079	,108	,106	,095	,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Linieritas





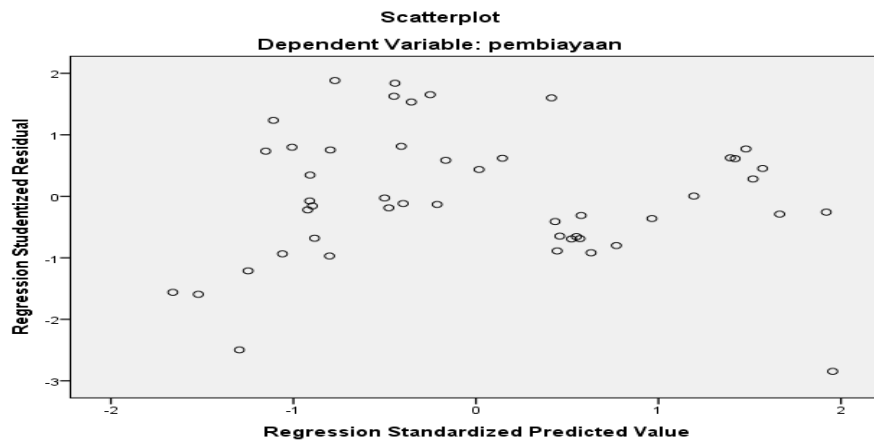
4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-832107,068	654722,927		-1,271	,211		
dpk	,339	,027	1,252	12,378	,000	,144	6,963
roa	-80186,156	87168,176	-,039	-,920	,363	,826	1,211
fdr	21152,294	4278,128	,401	4,944	,000	,223	4,476
npf	14681,043	22858,958	,039	,642	,524	,390	2,564

a. Dependent Variable: pembiayaan

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 ^a	,937	,931	88102,08455	,413

a. Predictors: (Constant), npf, roa, fdr, dpk

b. Dependent Variable: pembiayaan

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 ^a	,937	,931	88102,08455	,413

a. Predictors: (Constant), npf, roa, fdr, dpk

b. Dependent Variable: pembiayaan

8. Uji Parsial (uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-832107,068	654722,927		-1,271	,211
	dpk	,339	,027	1,252	12,378	,000
	roa	-80186,156	87168,176	-,039	-,920	,363
	fdr	21152,294	4278,128	,401	4,944	,000
	npf	14681,043	22858,958	,039	,642	,524

a. Dependent Variable: pembiayaan

9. Uji Simultan (uji-f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4946396281322,848	4	1236599070330,712	159,315	,000 ^b
	Residual	333765024009,134	43	7761977302,538		
	Total	5280161305331,981	47			

a. Dependent Variable: pembiayaan

b. Predictors: (Constant), npf, roa, fdr, dpk

10. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-832107,068	654722,927		-1,271	,211
dpk	,339	,027	1,252	12,378	,000
roa	-80186,156	87168,176	-,039	-,920	,363
fdr	21152,294	4278,128	,401	4,944	,000
npf	14681,043	22858,958	,039	,642	,524

a. Dependent Variable: pembiayaan